

**ANALISIS PENGARUH PENGELUARAN PEMERINTAH, PENANAMAN  
MODAL DALAM NEGERI (PMDN), TENAGA KERJA DAN RATA-RATA  
LAMA SEKOLAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI  
PROVINSI JAWA BARAT TAHUN 2013-2022**

**SKRIPSI**



Oleh:

Nama : Bintang Rahmat Putra  
Nomor Mahasiswa : 20313293  
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

2024

## **HALAMAN JUDUL**

# **ANALISIS PENGARUH PENGELUARAN PEMERINTAH, PENANAMAN MODAL DALAM NEGERI (PMDN), TENAGA KERJA DAN RATA-RATA LAMA SEKOLAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI JAWA BARAT TAHUN 2013-2022**

## **SKRIPSI**

disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir  
guna memperoleh gelar Sarjana jenjang Strata 1  
Program Studi Ekonomi Pembangunan  
pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika  
Universitas Islam Indonesia

Nama : Bintang Rahmat Putra  
Nomor Mahasiswa : 20313293  
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**2024**

## HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

### PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 19 Februari 2024

Penulis,



Bintang Rahmat Putra

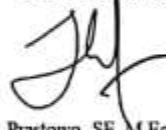
## HALAMAN PENGESAHAN

### LEMBAR PENGESAHAN

ANALISIS PENGARUH PENGELUARAN PEMERINTAH, PENANAMAN MODAL  
DALAM NEGERI (PMDN), TENAGA KERJA DAN RATA-RATA LAMA SEKOLAH  
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI JAWA BARU TAHUN 2013-2022

Nama : Bintang Rahmat Putra  
Nomor Mahasiswa : 20313293  
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Yogyakarta, 16 Februari 2024  
telah disetujui dan disahkan oleh  
Dosen Pembimbing



Prastowo, SE., M.Ec.Dev.

# PENGESAHAN UJIAN

## BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

### SKRIPSI BERJUDUL

DAL DALAM NEGERI (PMDN), ANGKATAN KERJA DAN RATA-RATA LAMA SEKOLAH TERHADAP PI

Disusun oleh : BINTANG RAHMAT PUTRA

Nomor Mahasiswa : 20313293

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus  
pada hari, tanggal: Rabu, 13 Maret 2024

Penguji/Pembimbing Skripsi : Prastowo, SE., M.Ec.Dev.

Penguji : Rindang Nuri Isuaini Nugrohiwati, SE., MEK.



Mengetahui  
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika  
Universitas Islam Indonesia  
YOGYAKARTA  
Juhani Arifin, S.E., M.Si., Ph.D.



## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Alhamdulillah rabbil'alamiin*

Puji dan syukur senantiasa selalu diucapkan terhadap Allah SWT atas limpahan nikmat yang sangat luar biasa, yang telah memberikan kekuatan, serta memberikan ilmu pengetahuan selama ini. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan, sehingga penelitian yang sederhana ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam selalu tercurah limpahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW.

Segala perjuangan hingga titik ini, penulis mempersembahkan teruntuk orang-orang hebat yang selalu menjadi penyemangat sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini yaitu :

1. Dua orang paling berjasa dalam hidup penulis, Ibu Nurtinis dan Bapak Ujang Made. Terima kasih atas kepercayaan yang telah diberikan atas izin untuk menimba ilmu jauh di kota orang, serta pengorbanan, cinta, do'a, motivasi, semangat, dan nasihat serta kata-kata yang sering dilontarkan “*Anak Mamah Ayah Pasti Bisa, Sholat Lima Waktunya Diperbaiki Biar Allah Bisa Menolong Kita Ketika Kita Dalam Keulitan. Tetap Semangat*” dan tanpa lelah mendukung segala keputusan dan pilihan dalam hidup penulis. Semoga Allah SWT selalu menjaga kalian dalam kebaikan dan kemudahan *aamiin*.
2. Kepada dua saudara kandung penulis, Debi Putra dan Wahyu Rahmat Ramdan. Terima kasih atas segala do'a, usaha, motivasi, saran dan masukan ketika adik terakhir ini sulit dalam mengambil keputusan.
3. Teman-teman terdekat yang selalu menjadi *support system* penulis mulai dari awal hingga sampai titik ini. Bagi penulis, kalian merupakan teman seperti saudara yang hebat dan selalu membanggakan.

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Warrahmatullabi Wabarakaatub.*

*Alhamdulillahilabi rabbil'alamiin.*

Puji syukur senantiasa dipanjatkan terhadap Allah SWT yang selalu melimpahkan rahmat serta karunia-Nya serta tidak lupa sholatat serta salam kita panjatkan terhadap junjungan kita Nabi Muhammad SWA, sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan Skripsi yang berjudul “**Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Penanaman Modal Dalam Negeri (Pmdn), Tenaga Kerja Dan Rata-Rata Lama Sekolah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jawa Barat Tahun 2013-2022**” dengan lancar dan tepat waktu. Penyusunan skripsi ini menjadisyarat untuk memperoleh gelar Sarja jenjang Strata 1 di Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari masih memiliki banyak kekurangan, tetapi dengan rahmat yang Allah SWT berikan serta kritik dan saran sangat membantu penulis untuk menyempurnakan skripsi yang baik. Dengan begitu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang yang telah memberikan memberikan jalan kemudahan, ilmu dan pemahaman serta nikmat-nikmat-Nya yang tak terduga melalui berbagai jalan.
2. Kedua orang tua, Ibu Nurtinis dan Bapak Ujang Made yang selalu memberikan kasih sayang dan dukungan doa yang tak pernah putus, materi, motivasi, nasihat, pengorbanan, serta memberikan kekuatan untuk bisa mencapai keberhasilan dan kesuksesan di masa depan yang membuat penulis selalu bersyukur telah memiliki keluarga yang sangat luar biasa. Serta kedua abang saya Debi Putra dan Wahyu Rahmat Ramdan, yang selalu memberikan dorongan serta dukungan menjadi motivasi terbesar penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

3. Untuk diri sendiri Bintang Rahmat Putra, karena telah mampu melewati banyaknya rintangan dalam mencapai titik ini. Terima kasih telah bertahan dan berjuang dari awal hingga saat ini, telah mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tak pernah memutuskan menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikan dengan baik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang sangat luar biasa yang perlu dibanggakan untuk diri sendiri.
4. Bapak Prastowo, SE.,M.Ec.Dev. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah banyak membantu dan meluangkan waktunya serta memberikan dukungan yang sangat besar dalam penyusunan skripsi hingga tahap akhir ini.
5. Teman-teman terdekat yang selalu menemani dan mendukung penulis sejak awal perkuliahan hingga saat ini yaitu : Gulam Awwal A, Alif Rajab P, Mutiara Herma P, Tania Chelsia N, Zidan Egi S, Ananda Hilmi F, Marcelino Putra Subekti, Berlianti Niken Kusmardiyani, Muhammad Iman Nurdien, Auzan Anugerah Esha, Iqbal Maulana Zuhdan, Muhammad Iqbal Alghifari, Virganza Mahesa S, Ghazy Muhammad Khalfani, Achmad Hilal Ali M, Muhammad Taqy Al-Muzammil dan Muhammad Ragil Santoso. Tidak dapat dipungkiri bahwa kalianlah yang selalu mendukung dan terus memberikan *support* bagi penulis baik keadaan suka maupun duka. Semoga apapun yang sedang kalian kerjakan atau kalian impikan saat ini merupakan jalan pembuka kalian menuju keberhasilan dan kesuksesan dimasa depan.
6. Terakhir, seluruh teman seperjuangan Ekonomi Pembangunan angkatan 2020, teman seperjuangan Thriven 20, dan keluarga grup sahabat fawwas berkat solidaritas dan pertemanan yang terjalin selama ini penulis dapat menemukan sebuah keluarga baru yang membawa diri ini menjadi lebih berkembang.

Dengan demikian, segala sesuatu yang dikerjakan hendaknya dikembalikan kepada Allah SWT. Semoga inti dan pembahasan yang telah diuraikan dalam penelitian ini mampu memberikan manfaat serta wawasan baru terhadap para pembaca. Untuk itu, adanya pemberian saran dan kritik sangat membantu penulis dalam rangka perbaikan



penelitian di masa mendatang. Semoga Allah SWT senantiasa selalu memberikan rahmat dan berkah-Nya terhadap kita semua. Aamiin Yaa Rabbal Alamiin.

*Akhirul Kalam*

*Wassalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakaatub.*

Yogyakarta, 14 Februari 2024

**Bintang Rahmat Putra**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
PENGESAHAN UJIAN.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	10
1.3. Tujuan Penelitian .....	10
1.4. Manfaat Penelitian .....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	12
2.1. Penelitian Terdahulu.....	12
2.2. Landasan Teori.....	14
2.2.1. Pertumbuhan Ekonomi.....	14
2.2.2. Teori Pengeluaran Pemerintah .....	20
2.3. Hubungan Antar Variabel.....	21
2.3.1. Hubungan Investasi dengan Pertumbuhan Ekonomi.....	21
2.3.2. Hubungan Pengeluaran Pemerintah dengan Pertumbuhan Ekonomi .....	21
2.3.3. Hubungan Tenaga Kerja dengan Pertumbuhan Ekonomi.....	22
2.3.4. Hubungan Rata-Rata Lama Sekolah dengan Pertumbuhan Ekonomi .....	22
2.4. Kerangka Penelitian.....	23
2.5. Hipotesis .....	23
BAB III METODE PENELITIAN .....	24
3.1. Jenis Penelitian .....	24

3.2.	Cara Pengumpulan Data.....	24
3.3.	Definisi Variabel.....	25
3.4.	Metode Analisis.....	25
3.5.	Analisis Deskriptif .....	27
3.6.	Estimasi Model Regresi Data Panel.....	27
3.6.1.	<i>Common Effect Model</i> .....	27
3.6.2.	<i>Fixed Effect Model (FE)</i> .....	28
3.6.3.	<i>Random Effect Model (RE)</i> .....	29
3.7.	Pemilihan Model Estimasi.....	29
3.7.1.	Uji Chow Test.....	29
3.7.2.	Uji Hausman.....	30
3.8.	Uji Hipotesi.....	31
3.8.1.	Uji Simultan (Uji F) .....	31
3.8.2.	Koefisien Regresi Secara Bersama-sama (Uji F) .....	31
3.8.3.	Uji Koefisien Determinasi (Uji $R^2$ ) .....	31
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....		33
4.1.	Analisis Deskriptif .....	33
4.2.	Pemilihan Model Terbaik.....	34
4.2.1.	Uji Chow (Uji F-Test).....	34
4.1.2.	Uji Hausman.....	35
4.3.	Analisis Model.....	35
4.3.1.	Uji F (Simultan).....	36
4.3.2.	Uji T (Parsial) .....	37
4.3.3.	Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	40
4.4.	Pembahasan Hasil.....	40
BAB V KESIMPULAN DAN IMPLIKASI .....		42
5.1.	Kesimpulan.....	42
5.2.	Implikasi.....	42
DAFTAR PUSTAKA.....		44
LAMPIRAN.....		48

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Laju Pertumbuhan PDRB Atas Harga Konstan Provinsi Di Pulau Jawa Tahun 2013-2022 (Persen).....	2
Gambar 1. 2 Realisasi Belanja Modal Pemerintah Provinsi Jawa Barat Tahun 2016-2022 (Milyar).....	4
Gambar 1. 3 Jumlah Tenaga Kerja Industri Mikro Di Provinsi Jawa Barat Tahun 2018-2022 (Orang).....	5
Gambar 1. 4 Rata-Rata Lama Sekolah Provinsi Jawa Barat Tahun 2015-2022 (Tahun)..	8
Gambar 2. 1 Kurva Model Solow-Swan .....	17
Gambar 2. 2 Kerangka Pemikiran.....	23

## DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel .....	25
Tabel 4. 1 Analisis Deskriptif.....	33
Tabel 4. 2 Hasil Uji Chow .....	34
Tabel 4. 3 Hasil Uji Hausman.....	35
Tabel 4. 4 Hasil Pengujian Fixed Effect Model .....	35

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I. Data Penelitian.....	48
Lampiran II. Analisis Deskriptif.....	56
Lampiran III. Hasil Uji Chow .....	57
Lampiran IV. Hasil Uji Hausman.....	57
Lampiran V. Hasil Uji Fixed Effect Model.....	57

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Tenaga Kerja, dan Rata-Rata Lama Sekolah terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Barat tahun 2013-2022. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistika Provinsi Jawa Barat, Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPK), dan Dinas Penanaman Modal & Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPPTSP) Provinsi Jawa Barat. Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan metode regresi data panel. Penelitian ini menghasilkan bahwa pengeluaran pemerintah dan tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Barat. Hasil PMDN dan rata-rata lama sekolah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Barat. Implikasi dari pengeluaran pemerintah dengan memfokuskan belanja yang mempunyai *multiplier effect* terhadap pertumbuhan ekonomi itu sendiri. Selain itu, tenaga kerja diharapkan pemerintah dapat memberikan dukungan untuk pengembangan kewirausahaan agar tenaga kerja memiliki *skill* dan keterampilan.

*Kata Kunci:* Pertumbuhan Ekonomi, Pengeluaran Pemerintah, PMDN, Tenaga Kerja, RLS

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Pertumbuhan ekonomi merupakan bagian dalam suatu proses perubahan perekonomian disuatu negara yang berkelanjutan menuju kearah yang lebih baik dibandingkan dengan kondisi sebelumnya. Adanya perubahan kondisi perekonomian terjadi ketika adanya aktivitas ekonomi yang lebih tinggi dibandingkan dengan pencapaian pada periode sebelumnya. Pembangunan di daerah mencapai keberhasilannya merupakan cerminan dari tingkat pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut. Maka dari itu, setiap daerah perlu memiliki sasaran tingkat pertumbuhan ekonomi sebagai bagian dari perencanaan dan tujuan pembangunan di daerahnya masing-masing (Suherman *et al.*, 2021).

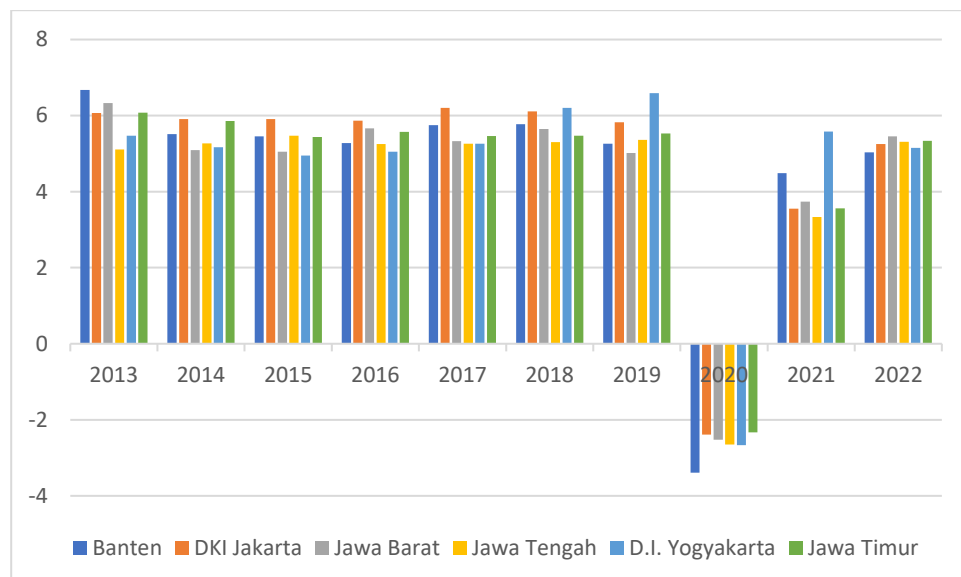
Menurut Adam Smith pemerintah memiliki tiga peran utama untuk mendukung perekonomian yaitu : (1) menjaga keamanan dan pertahanan dalam negeri, (2) mengatur sistem peradilan, dan (3) menyediakan barang dan layanan yang tidak disediakan oleh sektor swasta, seperti infrastruktur dan fasilitas umum. Untuk melaksanakan peran-perannya dengan efektif, pemerintah perlu mengalokasikan anggaran dengan mekanisme penyelenggaraannya melalui kebijakan fiskal. Kebijakan fiskal mencerminkan sejauh mana pemerintah melakukan perencanaan, mengelola, serta struktur anggarannya yang mencerminkan pendapatan, pertumbuhan, dan komposisi pengeluaran pemerintah dalam suatu negara (Ahmad Ma'ruf, 2008).

Pertumbuhan ekonomi bagian dari konsep yang dapat memaparkan faktor-faktor yang menentukan kenaikan output jangka panjang dan juga dapat menjelaskan bagaimana interaksi faktor-faktor tersebut bisa terjadi. Output yang digunakan dalam mengukur pertumbuhan ekonomi pada suatu wilayah dipengaruhi oleh banyak faktor baik itu dari dalam ataupun dari luar seperti pengeluaran pemerintah, penanaman modal dalam negeri, tenaga kerja dan rata-rata lama sekolah (Suherman *et al.*, 2021).

Jawa Barat merupakan provinsi dengan jumlah penduduk terbanyak di Indonesia sebesar 49.405.800 jiwa dan juga memiliki potensi besar baik dari investasi maupun



sumber daya alam yang melimpah. Jawa Barat banyak memberikan kontribusi terhadap Indonesia diantaranya yaitu menurut data dari Direktorat Jenderal Bina Administrasi Kewilayahan Kementerian Dalam Negeri pada tahun 2022 Jawa Barat berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi nasional sebesar 3,64% (Ditjenbinaadwil.kemendagri, 2023) , kemudian menurut Kementerian Perindustrian pada tahun 2020 Jawa Barat berkontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional sektor industri manufaktur sebesar 14,05% (Perindustrian, 2021), dan berkontribusi terhadap Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) sebesar 14,6% terhadap nasional (Mutia A, 2023).



Sumber: Badan Pusat Statistik

### **Gambar 1. 1 Laju Pertumbuhan PDRB atas Harga Konstan Provinsi di Pulau Jawa Tahun 2013-2022 (Persen)**

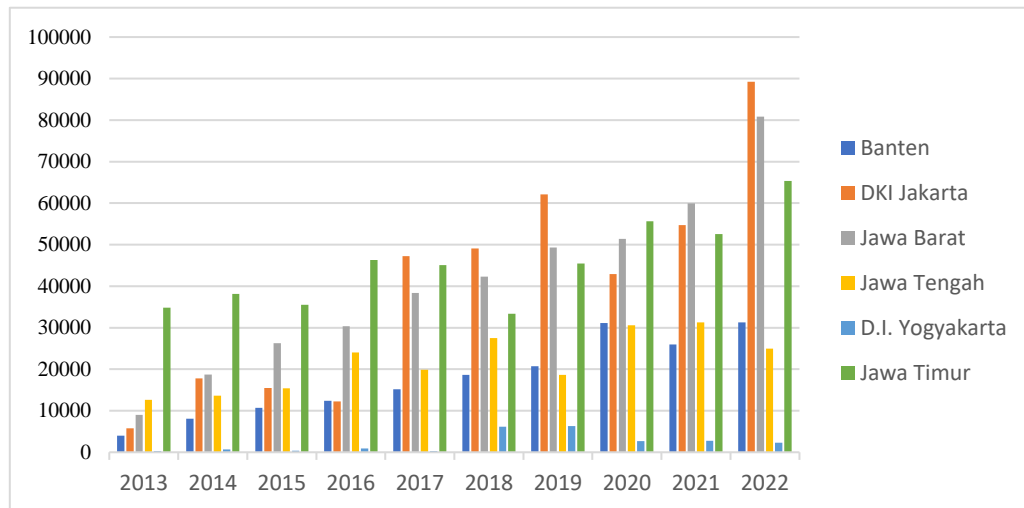
Gambar 1.1. terlihat pertumbuhan PDRB provinsi di pulau Jawa pada tahun 2013-2022 dimana DKI Jakarta menjadi provinsi dengan tingkat pertumbuhan ekonomi tertinggi di pulau Jawa yang diikuti oleh provinsi Jawa Timur yang menempati posisi kedua provinsi dengan pertumbuhan ekonomi tertinggi. Jawa Barat jauh tertinggal dengan provinsi Jawa Tengah dan Yogyakarta. Pada tahun 2020 dimana sebagian besar provinsi mengalami penurunan pertumbuhan ekonomi yang cukup signifikan,

hal ini disebabkan oleh pandemi Covid-19 yang mengakibatkan aktivitas ekonomi menjadi terhambat. Meskipun demikian, terlihat pada 2 tahun berikutnya terdapat pemulihan ekonomi menjadi lebih stabil. Menurut Portal Jabar (2023) Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE) Provinsi Jawa Barat tumbuh positif dari tahun ke tahun. Pada tahun 2023 LPE Jawa Barat tercatat menjadi yang tertinggi di Pulau Jawa dan tertinggi ketujuh secara nasional. LPE Jawa Barat didorong dengan kondisi pendapatan perkapita Jawa Barat yang terus meningkat dari tahun ke tahun, dan selalu memenuhi target tahunannya.

Investasi menjadi memiliki peranan penting dalam menentukan pertumbuhan ekonomi. Investasi di Indonesia dikenal dalam dua bentuk yaitu Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) yang sering dilakukan oleh pemerintah/swasta, kemudian ada Penanaman Modal Asing (PMA) yang dilakukan oleh pihak luar negeri. Bukan hanya pihak swasta yang aktif dalam berinvestasi, tetapi pemerintah pun turut aktif dalam penanaman modal. Sebagai contoh, ketika pemerintah akan melakukan pembangunan infrastruktur serta penambahan aset, pembiayaan pembangunan infrastruktur inilah yang disebut dengan belanja modal. Belanja modal ini mencakup pengeluaran yang berkaitan dengan investasi yang dilakukan oleh pemerintah untuk mencapai tujuan pembangunan (Danisa, 2018).

Investasi baik itu dari dalam ataupun luar negeri harus memberikan banyak manfaat bagi pemerintah daerah, investor, lingkungan dan masyarakat. Semakin baiknya kondisi investasi di suatu daerah diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Karena dengan adanya investasi pemerintah dapat memperkirakan pertumbuhan ekonomi. Investasi yang besar akan meningkatkan barang modal, yang pada gilirannya akan berhubungan erat dengan munculnya faktor

produksi baru. Sehingga, peluang kerja yang luas akan tercipta dan dapat membantu mengurangi tingkat pengangguran dan kemiskinan (Todaro & Smith).



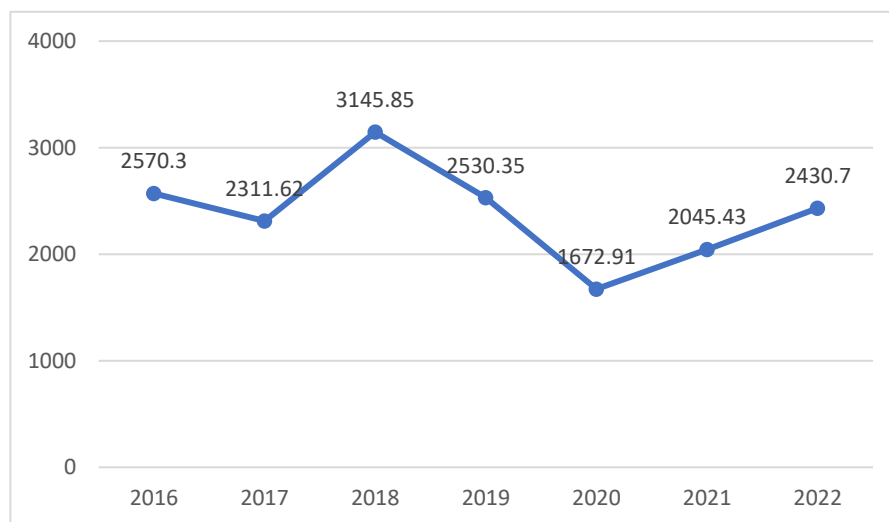
Sumber : Badan Pusat Statistik

**Gambar 1. 2 Penanaman Modal Dalam Negeri di Pulau Jawa Tahun 2013-2022 (Milyar)**

Pada Gambar 1.2 kondisi penanaman modal dalam negeri (PMDN) di Provinsi pulau Jawa pada periode 2013-2022 terus mengalami peningkatan yang signifikan. Provinsi Banten menunjukkan pertumbuhan yang stabil selama 10 tahun terakhir dari 4 Triliun rupiah pada tahun 2013 menjadi 31.2 Triliun rupiah pada tahun 2022. DKI Jakarta sebagai pusat ekonomi nasional sekaligus menjadi ibu kota negara mencatat lonjakan PMDN yang mencolok terutama pada tahun 2022 mencapai 89 Triliun rupiah. Jawa Barat, yang merupakan provinsi dengan populasi terbesar di Pulau Jawa menunjukkan pertumbuhan yang terus meningkat hingga puncaknya pada tahun 2022 mencapai 80 Triliun rupiah. Sebaliknya, Jawa Tengah dan D.I. Yogyakarta menunjukkan perubahan yang bervariasi, Jawa Tengah mengalami penurunan pada tahun 2022 sementara D.I. Yogyakarta mencatat peningkatan yang konsisten sejak tahun 2016. Jawa Timur, sebagai provinsi industri mencatat pertumbuhan PMDN mencapai puncaknya pada tahun 2022 sebesar 65.3 Triliun rupiah.

Jawa Barat menjadi provinsi yang masih menjadi primadona investasi dalam negeri, bahkan diyakini akan menjadi provinsi paling maju untuk berinvestasi. Hal ini didukung oleh *Incremental Capital Output Ratio* (ICOR) Jawa Barat sebesar 4%, jauh lebih baik dibandingkan dengan ICOR nasional yang sebesar 6,8%. Ketersediaan dan kualitas infrastruktur di Jawa Barat lebih baik daripada provinsi lain di Indonesia menjadikan daya tarik investor untuk menanamkan modal di Jawa Barat (Setiaji, 2021).

Kontribusi pemerintah pada pertumbuhan ekonomi dapat dipahami melalui bagaimana pemerintah mempengaruhi perubahan dalam tingkat konsumsi atau pengeluaran untuk investasi publik. Pengeluaran pemerintah sebagai upaya ikut campur tangan pemerintah dalam perekonomian dan menjadi instrumen penting dalam kebijakan fiskal yang diharapkan mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Pemerintah dapat memaksimalkan perannya dengan meningkatkan proporsi pengeluaran terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Secara faktual, pengeluaran pemerintah juga akan bertambah seiring dengan pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB). Dalam konteks ekonomi, peran pemerintah tercermin melalui peningkatan proporsi pengeluaran pada sektor ekonomi, yang cenderung meningkatkan dalam persentase dari total pengeluaran (Ahmad Ma'ruf, 2008).

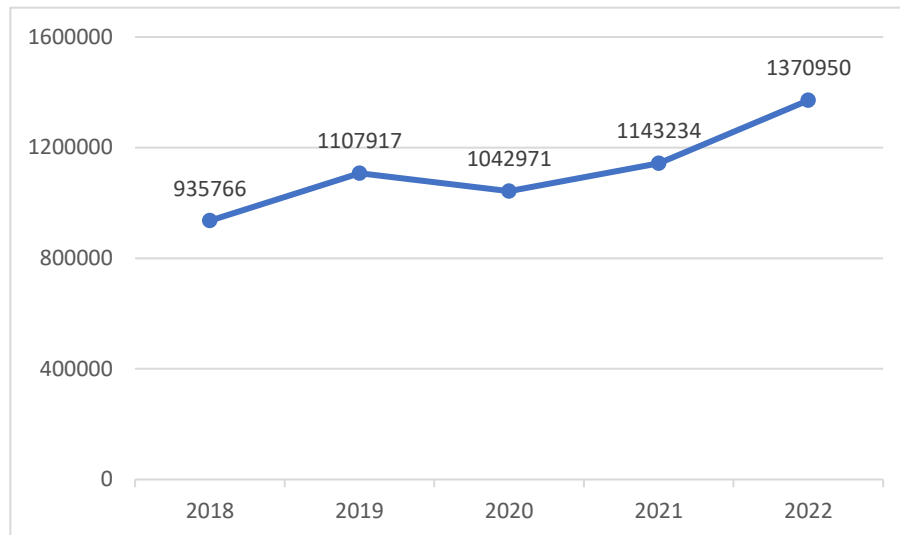


Sumber : Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan

**Gambar 1. 3 Realisasi Belanja Modal Pemerintah Provinsi Jawa Barat Tahun 2016-2022 (Milyar)**

Pada Gambar 1.3 menunjukkan bahwa data realisasi belanja modal oleh Pemerintah Provinsi Jawa Barat terjadi perubahan yang signifikan pada periode 2016 hingga 2022. Pada tahun 2020, terdapat penurunan yang signifikan dalam belanja modal, mencapai angka 1672.91. Penurunan ini dapat disebabkan oleh dampak pandemi *COVID-19*, yang menghasilkan pembatasan keuangan pada sejumlah proyek pembangunan dan investasi pemerintah. Adanya pembatasan ini menyebabkan pemangkasan anggaran yang signifikan pada belanja modal guna menyesuaikan dengan ketidakpastian ekonomi yang timbul akibat pandemi. Untuk menghadapi penurunan ini, diperlukan pengembangan strategi pemulihan yang terfokus pada penyesuaian rencana anggaran, pengalokasian dana secara efisien untuk proyek-proyek strategis, dan peningkatan transparansi dalam proses alokasi anggaran. Langkah-langkah tersebut bertujuan untuk memastikan optimalitas penggunaan sumber daya yang terbatas demi pembangunan infrastruktur yang berkelanjutan di Provinsi Jawa Barat.

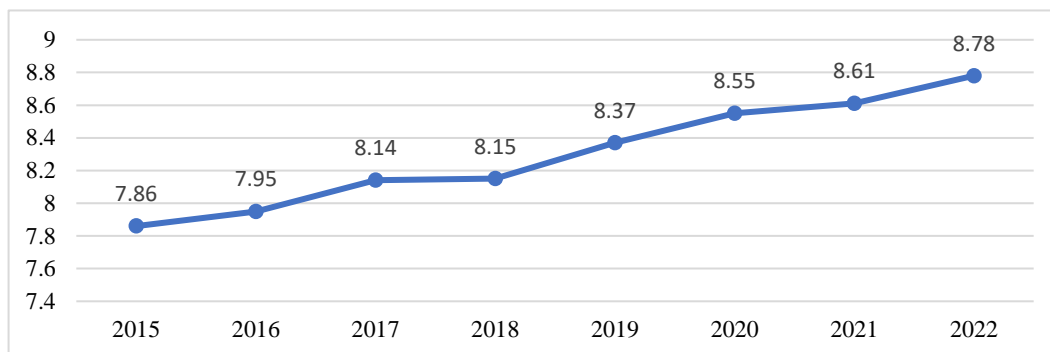
Selain pengeluaran pemerintah, faktor dari tenaga kerja pun mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Barat. Jumlah tenaga kerja pada suatu wilayah dapat meningkat secara signifikan ketika wilayah tersebut memiliki jumlah penduduk yang besar. Jumlah populasi penduduk yang cukup besar cenderung akan memperlambat pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut. Pertumbuhan ekonomi melambat jika tidak ada penyerapan yang efektif terhadap jumlah tenaga kerja ke dalam pasar tenaga kerja. Hal ini berkaitan erat dengan tingkat pendidikan masyarakat yang masih tergolong rendah (Octavianingrum, 2015).



Sumber : Badan Pusat Statistik

**Gambar 1. 4 Jumlah Tenaga Kerja Industri Mikro di Provinsi Jawa Barat Tahun 2018-2022 (Jiwa)**

Data lima tahun terakhir terlihat pada Gambar 1.4 menunjukkan tren pertumbuhan yang cukup signifikan dari tahun 2018-2022. Jumlah tenaga kerja pada tahun 2018 mencapai 935.76 jiwa, lalu pada tahun 2019 kembali mengalami kenaikan yang mencapai 1.107.917 jiwa. Meskipun pada tahun 2020, terjadi sedikit mengalami penurunan menjadi 1.042.971 jiwa karena pada tahun tersebut kondisi ekonomi global khususnya di Jawa Barat mengalami penurunan yang diakibatkan oleh pandemi COVID-19. Sehingga banyak perusahaan yang mengurangi jumlah tenaga kerja untuk bisa bertahan dalam kondisi ketidakpastian ekonomi. Namun, tren kembali naik secara bertahap yang dimana pada tahun 2021 jumlah tenaga kerja kembali meningkat menjadi 1.143.234 jiwa, yang menandakan adanya pemulihan ekonomi pada tahun sebelumnya. Tahun 2022 kembali terjadi lonjakan yang signifikan terhadap jumlah tenaga kerja menjadi 1.370.950 jiwa. Peningkatan secara konsisten dari tahun ke tahun, terutama pada tahun 2022, bisa menjadi sinyal positif terhadap pertumbuhan ekonomi yang didorong oleh tenaga kerja di Provinsi Jawa Barat.



Sumber : Badan Pusat Statistika Provinsi Jawa Barat

**Gambar 1. 5 Rata-Rata Lama Sekolah Provinsi Jawa Barat Tahun 2015-2022 (Tahun)**

Salah satu indikator dalam mengevaluasi kualitas pendidikan disuatu wilayah atau negara dapat dilihat melalui angka rata-rata lama sekolah. angka rata-rata lama sekolah diukur untuk mengidentifikasi tingkat kelulusan pendidikan disuatu wilayah atau negara yang telah ditempuh oleh seseorang. Indikator ini juga dapat digunakan sebagai alat pemantauan pelaksanaan program wajib belajar 12 tahun yang memberikan gambaran lebih komprehensif mengenai tingkat pendidikan disuatu daerah. Perhitungan rata-rata lama sekolah dilakukan dengan populasi usia 25 tahun ke atas dengan asumsi bahwa pada usia tersebut, mayoritas penduduk telah menyelesaikan proses pendidikan (Kurniawan, 2019).

Dari Gambar 1.5 memperlihatkan bahwa rata-rata lama sekolah di Provinsi Jawa Barat tahun 2015-2022 terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Yang artinya, masih banyak masyarakat Jawa Barat yang berusia 25 tahun keatas telah menempuk pendidikan hanya sampai kelas 2 Sekolah Menengah Pertama (SMP). Meskipun pembangunan di Provinsi Jawa Barat semakin pesat dan memiliki lokasi wilayah yang strategis, namun program wajib belajar di Provinsi Jawa Barat masih jauh dari program wajib belajar 12 tahun yang dicanangkan oleh pemerintah pusat. Walaupun secara angka rata-rata pendidikan di Jawa Barat terus mengalami peningkatan setiap tahunnya dapat dikatakan

angka tersebut masih menjadi pekerjaan rumah bagi Provinsi Jawa Barat dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusianya melalui pendidikan.

Dalam upaya membangun perekonomian Jawa Barat telah banyak pencapaian yang signifikan, tetapi tidak dapat dipungkiri juga bahwa ada banyak tantangan serta kegagalan yang turut hadir dalam proses pembangunan tersebut. Tujuan utama dari pembangunan ekonomi yang efektif adalah untuk mencapai kesejahteraan bagi masyarakat. Pembangunan ekonomi yang efektif sejalan dengan tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi, dimana salah satu indikator untuk melihat pertumbuhan ekonomi suatu wilayah adalah dengan melihat nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis yang lebih mendalam terhadap berbagai variabel dan faktor ekonomi yang mungkin dapat mempengaruhi PDRB (Sabrina, 2019).

Dari uraian diatas penulis tertarik untuk menganalisis mengenai pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Barat dan menuangkan hasilnya dalam tulisan yang berjudul ***“Analisi Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Tenaga Kerja dan Rata-Rata Lama Sekolah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jawa Barat Tahun 2013-2022”***.



## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang, maka penulis dapat merumsukan permasalahan dalam penelitian ini yaitu :

- A. Apakah terdapat pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat tahun 2013-2022?
- B. Apakah terdapat pengaruh penanaman modal dalam negeri (PMDN) terhadap pertumbuhan Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat tahun 2013-2022?
- C. Apakah terdapat pengaruh Tenaga Kerja terhadap pertumbuhan Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat tahun 2013-2022?
- D. Apakah terdapat pengaruh rata-rata lama sekolah terhadap pertumbuhan Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat tahun 2013-2022?

## 1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah penulis uraikan, maka tujuan yang diharapkan dari penelitian ini yaitu :

- A. Untuk menganalisis pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Barat tahun 2013-2022.
- B. Untuk menganalisis pengaruh penanaman modal dalam negeri (PMDN) terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Barat tahun 2013-2022.
- C. Untuk menganalisis pengaruh tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Barat tahun 2013-2022.
- D. Untuk menganalisis pengaruh rata-rata lama sekolah terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Barat tahun 2013-2022.

## 1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan oleh penulis dari penelitian ini yaitu :

- A. Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih baik mengenai faktor-faktor yang berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi di wilayah Jawa Barat.

Sehingga, pemerintah dan para pemangku kepentingan dapat membuat kebijakan yang lebih efektif untuk mendorong pertumbuhan ekonomi.

- B. Penelitian ini juga akan membantu dalam perumusan kebijakan investasi dan pengeluaran pemerintah Jawa Barat. Dari hasil analisis tersebut dapat membantu pemerintah dalam mengalokasikan sumber daya secara efisien untuk sektor-sektor yang memiliki dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi.
- C. Penelitian ini juga dapat memberikan wawasan mengenai peran tenaga kerja dan pendidikan dalam pertumbuhan ekonomi. Sehingga dari hasil analisis terhadap tenaga kerja dan rata-rata lama sekolah dapat menjadi dasar untuk perbaikan dalam penyediaan tenaga kerja yang berkualitas dan peningkatan akses pendidikan di Jawa Barat.

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

### **2.1. Penelitian Terdahulu**

Bab ini menyelidiki beberapa penelitian sebelumnya tentang faktor-faktor yang memiliki dampak pada pertumbuhan ekonomi. Penelitian sebelumnya bertujuan untuk menjadi landasan referensi dalam penelitian lebih lanjut dan untuk memperkuat hasil analisis. Penelitian ini mencakup:

Wihda & Poerwono (2014) telah melakukan penelitian mengenai pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Penanaman Modal Asing (PMA), Pengeluaran Pemerintah dan Tenaga Kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di D.I. Yogyakarta tahun 1996-2012 dengan hasil PMDN, PMA, Pengeluaran Pemerintah, Tenaga Kerja secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi D.I. Yogyakarta. Hal ini sejalan dengan penelitian serupa yang dilakukan oleh Nehemia & Prasetya (2023) melakukan penelitian terkait pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA) terhadap pertumbuhan ekonomi inklusif di Indonesia dengan hasil setiap peningkatan satuan unit Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dapat meningkatkan Indeks Pertumbuhan Ekonomi Inklusif (IPE). Alvaro (2021) juga melakukan penelitian terkait dengan pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, serta Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dengan hasil bahwa Penanaman Modal Asing (PMA) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Suherman *et al* (2021) melakukan penelitian serupa terkait pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Tenaga Kerja serta Penanaman Modal Dalam Negeri menggunakan metode *explanatory research*, mendapatkan hasil bahwa pengeluaran pemerintah, dan PMDN berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan, angkatan kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Fadillah & Anis (2020) melakukan penelitian terkait Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Angkatan Kerja, Penegeluaran Pemerintah dan Pendidikan yang menggunakan data panel periode 2010-2019

dengan metode regresi linear berganda. Dari hasil analisis didapatkan bahwa PMDN, Pengeluaran Pemerintah dan pendidikan sama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan, variabel Angkatan Kerja tidak berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Anggraini Putri (2016) melakukan penelitian terhadap belanja daerah dan PMDN terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur pada tahun 2001-2014 dengan menggunakan metode regresi linear berganda. Dari hasil tersebut didapatkan bahwa variabel belanja daerah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan, PMDN tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur, ketidakberpengaruhan PMDN ini disebabkan oleh infrastruktur jalan yang kurang memadai dan perlu dilakukan pembenahan.

Azzam Wijdan (2018) melakukan penelitian terhadap pengeluaran pemerintah investasi, dana ZIS, dan tenaga kerja Kab/Kota di Jawa Barat tahun 2013-2015 didapatkan hasil penelitian bahwa PMA, PMDN, dan dana ZIS memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Barat. Sedangkan, pengeluaran pemerintah dan tenaga kerja berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi Kab/Kota di Jawa Barat tahun 2013-2015. Penelitian lain yang dilakukan oleh Riyadi & Woyanti (2022) terkait investasi, PAD, tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Barat, menyatakan bahwa PAD dan tenaga kerja memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan, investasi tidak memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Penelitian yang dilakukan oleh Wihda & Poerwono (2014) hanya berfokus pada pengeluaran pemerintah dan investasi. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh penulis yang berjudul memperluas cakupan faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dengan menambahkan variabel lain seperti tenaga kerja dan rata-rata lama sekolah. Dengan menambahkan variabel-variabel baru yang dilakukan oleh penulis dalam penelitiannya, dapat memberikan pandangan yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Barat. Hal ini memungkinkan untuk memberikan pemahaman yang

lebih baik dan rekomendasi kebijakan yang lebih menyeluruh ketika pengambilan keputusan, berbeda dengan penelitian sebelumnya yang mungkin lebih terbatas pada aspek-aspek tertentu dari pertumbuhan ekonomi.

## **2.2. Landasan Teori**

### **2.2.1. Pertumbuhan Ekonomi**

Pembangunan ekonomi umumnya diartikan sebagai proses yang mengakibatkan terjadinya kenaikan pendapatan perkapita penduduk suatu wilayah dalam jangka panjang. Definisi pembangunan ekonomi ini memiliki tiga sifat penting yaitu : Pertama, suatu proses yang mengakibatkan adanya perubahan yang terjadi secara terus menerus. Kedua, upaya untuk meningkatkan pendapatan perkapita. Ketiga, peningkatan pendapatan per kapita harus berlangsung dalam jangka panjang (Suryani, 2006).

Pertumbuhan ekonomi mencerminkan sejauh mana aktivitas ekonomi yang akan menghasilkan peningkatan pendapatan masyarakat selama periode tertentu. Karena pada dasarnya aktivitas ekonomi akan selalu melibatkan faktor-faktor produksi untuk menciptakan output, sehingga dalam prosesnya akan menghasilkan suatu aliran imbalan kepada pemilik faktor produksi yang dimiliki oleh masyarakat (D. Kurniawan & Hayati, 2015).

#### **A. Teori Pertumbuhan Ekonomi Solow – Swan**

Model pertumbuhan Solow memiliki formulasi yang berbeda dengan Harrod-Domar dengan menambahkan faktor kedua, yaitu tenaga kerja dan juga memperkenalkan variabel independen ketiga yaitu teknologi kedalam persamaan pertumbuhan (*growth equation*). Berbeda dengan model Harrod-Domar yang mengasumsikan bahwa skala hasil tetap (*constant return to scale*) dengan koefisien tetap. Model pertumbuhan neoklasik Solow menunjukkan skala hasil yang terus berkurang untuk tenaga kerja dan modal secara terpisah serta hasil yang konstan untuk

kedua faktor secara bersamaan. kemajuan teknologi menjadi faktor residu yang menjelaskan pertumbuhan jangka panjang, dan tinggi rendahnya pertumbuhan ekonomi itu sendiri oleh Solow dan teori lainnya ditentukan secara eksogen.

Model pertumbuhan Solow menggunakan fungsi produksi agregat dimana :

$$Y = K^\alpha (AL)^{1-\alpha}$$

Dimana Y merupakan produk domestik bruto, K merupakan stok modal (yang mencakup modal manusia serta modal fisik), L merupakan tenaga kerja, dan A mewakili produktivitas tenaga kerja, tumbuh pada tingkat yang ditentukan secara eksogen (Todaro & Smith, n.d.).

Menurut (Aghion *et al.*, 2009 : 21-24) Pertimbangan sebuah ekonomi dengan pasokan tenaga kerja dan pengetahuan teknologi yang sudah ada yang awalnya diasumsikan tetap konstan seiring waktu. Tenaga kerja dan stok modal dianggap agregat K dan jumlah maksimum output Y yang diproduksi tergantung pada K sesuai dengan fungsi produksi agregat.

$$Y = F(K)$$

Tenaga kerja dan modal diasumsikan digunakan sepenuhnya dan efisien, sehingga F(K) bukan hanya apa yang dapat diproduksi tetapi apa yang akan diproduksi. Karakter utama dari fungsi produksi agregat adalah adanya hasil yang semakin berkurang dari akumulasi modal. Jika kita terus menambahkan barang modal yang sama tanpa mencari pengguna baru untuk modal tersebut, maka pada suatu kondisi barang modal tambahan tersebut menjadi tidak diperlukan kecuali sebagai suku cadang dalam keadaan kegagalan pelaratan ganda. konsep ini dinyatakan secara formal dengan mengasumsikan bahwa

produktivitas marginal modal positif tetapi secara ketat menurunkan stok modal :

$$F'(K) > 0 \text{ dan } F''(K) < 0 \text{ untuk semua } K$$

dan menerapkan kondisi inada yaitu :

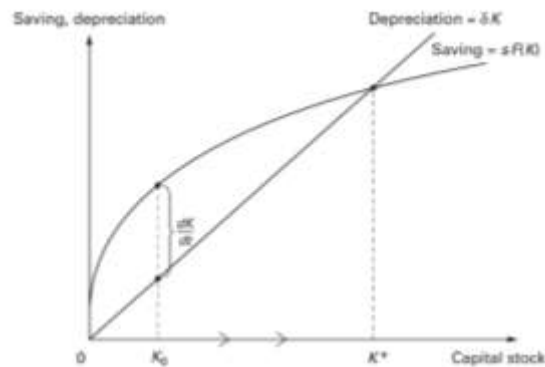
$$\lim_{K \rightarrow \infty} F'(K) = 0 \text{ dan } \lim_{K \rightarrow \infty} F''(K) = \infty$$

Kita mengansumsikan bahwa tidak ada pertumbuhan penduduk dan perubahan teknologi, satu-satunya yang dapat mendorong pertumbuhan yaitu stok modal. Output akan meningkat jika stok modal itu sendiri meningkat. Anggaplah jika masyarakat menyimpan sebagian tabungan  $s$  dari pendapatan  $Y$  mereka, maka  $\delta$  dari stok modal akan menghilang akibat adanya depresiasi. Karena pertumbuhan akumulasi modal baru sama dengan aliran tabungan agregat  $sY$  dan keausan modal lama yaitu  $\delta K$ , maka pertumbuhan bersih peningkatan stok modal per unit waktu yaitu investasi bersih adalah :

$$I = sY - \delta K$$

Diasumsikan waktu yang terus berjalan, maka investasi bersih merupakan turunan dari  $K$  terhadap waktu, yang dapat ditulis dengan notasi titik yaitu  $\dot{K}$ . Jadi, dengan menggunakan fungsi agregat untuk menggantikan  $Y$  dalam persamaan, kita memperoleh :

$$\dot{K} = sF(K) - \delta K$$



Sumber : Philippe dan Peter (2009)

**Gambar 2. 1 Kurva Model Solow-Swan**

Pada gambar 2.1 menunjukkan persamaan diatas bekerja, garis depresiasi menunjukkan bagaimana aliran depresiasi bergantung pada stok modal. Garis ini melewati titik awal, dengan kemiringan yang sama dengan tingkat depresiasi  $\delta$ . Kurva tabungan menunjukkan bagaimana aliran investasi bruto bergantung pada stok modal. Karena produktivitas marjinal  $F'(K)$  positif tetapi terus berkurang seiring dengan adanya peningkatan  $K$ , maka kurva tabungan memiliki kemiringan positif tetapi menurun.

Diberikan stok modal apa pun, seperti  $K_0$  dalam gambar 2.1 laju pertumbuhan stok tersebut merupakan jarak vertika antara kurva tabungan dan garis depresiasi. Oleh karena itu, setiap kali kurva tabungan berada diatas garis depresiasi, seperti pada saat  $K = K_0$  dalam gambar 2.1, stok modal akan ikut meningkat. Selain itu, stok modal akan terus meningkat secara monoton, dan akan konvergen dalam jangka panjang ke  $K^*$ , yaitu stok modal dimana dua kurva tersebut akan berpotongan. Sehingga,  $K^*$  merupakan kondisi ekonomi yang stabil dan tetap.



## B. Teori Pertumbuhan Endogen

Menurut Romer (1990) terdapat empat faktor dalam teori pertumbuhan endogen yaitu modal, tenaga kerja, *human capital*, dan tingkat teknologi. Dalam model ini pun memiliki tiga sektor, sektor penelitian menggunakan modal manusia dan stok pengetahuan untuk menghasilkan pengetahuan baru. Sektor barang antara memanfaatkan desain dari sektor penelitian untuk menghasilkan sejumlah barang tahan lama yang dapat digunakan dalam produksi barang jadi. Sektor barang jadi menggunakan tenaga kerja, modal manusia, dan kumpulan barang tahan lama untuk menghasilkan output akhir yang dapat dikonsumsi sebagai modal baru.

Dalam model ini berasumsi bahwa populasi dan pasokan tenaga kerja keduanya konstan yang mengecualikan analisis partisipasi angkatan kerja atau variasi dalam jam kerja per pekerja. Total stok *human capital* dalam populasi dianggap tetap dan fraksinya yang disuplai ke pasar juga tetap. Dengan demikian, pasokan faktor agregat L dan H tetap. Output final Y dalam model ini diasumsikan sebagai fungsi dari tenaga kerja L, modal manusia yang ditunjukkan untuk output final  $H_y$  dan modal fisik.

Pertumbuhan output tidak terlepas dari produktivitas tenaga kerja. Produktivitas tenaga kerja yang efektif dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimiliki pekerja dalam mengaplikasikan teknologi. Pemanfaatan teknologi sudah cukup rasional dalam meningkatkan produksi. Bahkan, kemungkinan untuk menciptakan hasil yang lebih besar dari sejumlah modal dan tenaga kerja tertentu saat ini dapat terwujud melalui adopsi teknologi (Saputri F, 2017).

## C. Teori *Human Capital*

Menurut (Todaro & Smith, n.d. : 382) *human capital* sangat dipengaruhi oleh kondisi pendidikan dan kesehatan karena keduanya merupakan komponen penting dalam pertumbuhan dan pembangunan ekonomi.

Pada saat yang bersamaan, pendidikan memiliki peran kunci dalam kemampuan negara berkembang untuk menyerap teknologi modern dan mengembangkan kapasitas pertumbuhan padan pembangunan itu sendiri. Selain itu, kesehatan merupakan prasyarat untuk meningkatkan produktivitas, dan pendidikan yang berhasil bergantung pada kesehatan yang memadai.

Menurut Barro & Sala-i-Martin (1979) menganalisis pertumbuhan modal dengan menambahkan sumber daya manusia kedalam model. Dengan mempertimbangkan fungsi produksi Cobb-Douglas yang menambahkan modal fisik K, manusia H, dan tenaga kerja L sebagai berikut :

$$Y = AK^{\alpha}H^{\eta}[T(t).L]^{1-\alpha-\eta}$$

Dimana T(t) kembali tumbuh pada tingkat eksogen x, bagi fungsi produksi dengan T(t).L untuk mendapatkan output per unit tenaga kerja yang efektif :

Teori *Human Capital* merupakan konsep yang sering digunakan dalam ekonomi yang mencakup pendidikan, kesehatan, dan kemampuan individu yang jika ditingkatkan akan meningkatkan produktivitas. Setelah investasi diawal hal ini akan menghasilkan pendapatan dimasa depan terkait peningkatan kualitas pendidikan dan kesehatan. Dampaknya kemampuan untuk memperoleh tingkat pengembalian (*rate of return*) dapat dibandingkan dengan hasil investasi lainnya (Octavianingrum, 2015).

Kumar (2006) menjelaskan terdapat 3 jalur *human capital* yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu :

- a. *Human capital* sebagai faktor input output produksi.
- b. Akumulasi human capital mengakibatkan dampak positif yang akan mempengaruhi produktivitas individu, hal ini akan menghasilkan pertumbuhan endogen.

- c. Akumulasi *human capital* terus mendorong inovasi yang lebih besar dan meningkatkan aktivitas *Research and Development* (RnD), yang pada akhirnya akan mengakibatkan pertumbuhan endogen.

Oleh karena itulah, kunci utama dari *human capital* terletak pada pendidikan yang didukung oleh faktor tambahan seperti kesehatan, kondisi lingkungan kerja serta faktor-faktor lainnya (Maulana, 2015).

### 2.2.2. Teori Pengeluaran Pemerintah

Tugas utama pemerintah di negara berkembang adalah mempercepat pertumbuhan ekonomi dan pembangunan melalui pengeluaran dan investasi langsung di berbagai sektor. Fokus pengeluaran pemerintah adalah pada sektor-sektor publik yang mendukung pengembangan sumber daya manusia dan peningkatan kualitas hidup masyarakat, seperti bidang pendidikan dan kesehatan. Investasi pemerintah di sektor-sektor ini diharapkan akan meningkatkan kesehatan dan keterampilan tenaga kerja serta meningkatkan standar kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat (Wahyuddin, 2020).

Pengeluaran pemerintah memiliki dasar teori yaitu sebagai identitas keseimbangan pendapatan nasional  $Y = C + I + G + (X - M)$  yang merupakan sumber legitimasi pandangan kaum *Keynesian* akan relevansi campur tangan pemerintah dalam perekonomian. Dari persamaan diatas dapat disimpulkan bahwa kenaikan atau penurunan pengeluaran pemerintah maka akan menaikkan atau menurunkan pendapatan nasional itu sendiri. Memperbesar pengeluaran dengan tujuan semata-mata untuk meningkatkan pendapatan nasional atau memperluas penyerapan tenaga kerja tidak akan memadai, melainkan harus memperhatikan sasaran masyarakat yang terpekerjakan atau meningkatkan pendapatannya (Dumairy, 1996).

## 2.3. Hubungan Antar Variabel

### 2.3.1. Hubungan Investasi dengan Pertumbuhan Ekonomi

Penelitian yang dilakukan oleh Fadillah & Anis (2020) menyatakan bahwa investasi atau Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) berpengaruh terhadap pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. hal ini terjadi apabila adanya peningkatan investasi maka akan berdampak juga kepada pertumbuhan ekonomi dengan asumsi *ceteris paribus*. Untuk meningkatkan perekonomian negara yang baik yaitu dengan menambahkan investasi negara dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja ekonomi.

Haq & Imamudin (2018) melakukan penelitian yang menyatakan bahwa dari hasil tersebut investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di pulau Kalimantan. Hal ini perlunya menjaga iklim investasi yang kondusif, agar terjaganya daya tarik investasi baru datang untuk terus meningkatkan perekonomian di pulau Kalimantan.

### 2.3.2. Hubungan Pengeluaran Pemerintah dengan Pertumbuhan Ekonomi

Penelitian yang dilakukan oleh Suherman *et al* (2021) menyatakan bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh pertumbuhan ekonomi. Pemerintah diharapkan dapat mengalokasikan pengeluaran pemerintah dengan proporsional antara belanja langsung dan tidak langsung yang lebih memihak kepada kepentingan publik sehingga nantinya dapat memberikan dampak yang positif.

Islamiah (2015) melakukan penelitian yang menyatakan bahwa pengeluaran pemerintah memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi, hal ini disebabkan oleh adanya batasan belanja modal yang lebih banyak dari pemerintah pusat. Ditambah dengan penerimaan lebih banyak disalurkan untuk belanja rutin sehingga alokasi belanja modal lebih terbatas. Dalam hal ini pemerintah perlu terus

mendorong penerimaan negara, terutama pada pendapatan dalam negeri berupa penerimaan pajak dan penerimaan negara bukan pajak melalui instrumen kebijakan fiskal.

### **2.3.3. Hubungan Tenaga Kerja dengan Pertumbuhan Ekonomi**

Penelitian yang dilakukan oleh Hellen *et al* (2018) menyatakan bahwa bahwa tenaga kerja berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Artinya, tenaga kerja yang meningkat akan berdampak pada meningkatnya pendapatan masyarakat yang sejalan dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi. Pengaruh signifikan menunjukkan bahwa masyarakat yang bekerja akan mendapatkan penghasilan yang nantinya diperuntukan untuk belanja atau konsumsi yang nantinya akan berdampak kepada pertumbuhan ekonomi.

Bawuno *et al* (2015) menyatakan bahwa tenaga kerja memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. hal ini disebabkan karena banyaknya tenaga kerja yang tidak berasal dari warga setempat sehingga tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi secara signifikan serta tenaga kerja belum mampu memberikan kontribusi yang maksimal terhadap pertumbuhan ekonomi.

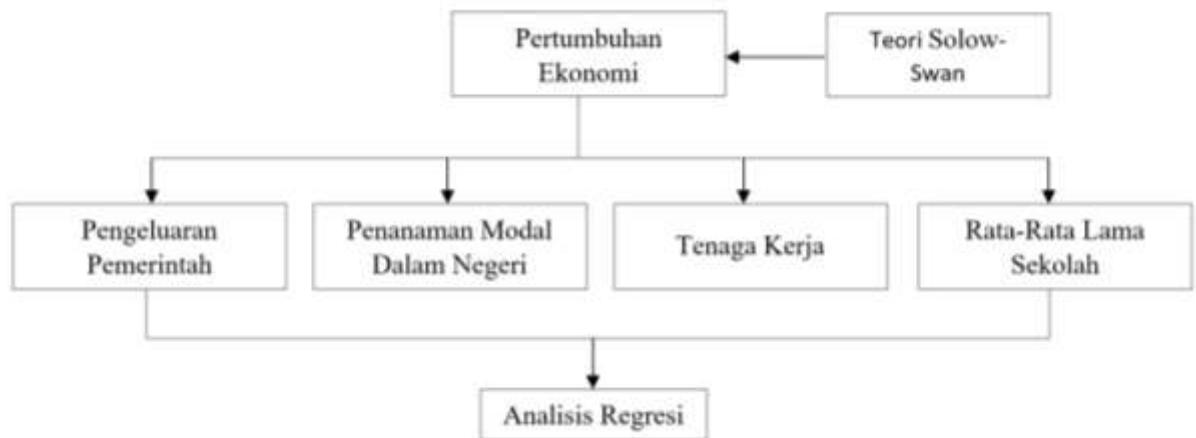
### **2.3.4. Hubungan Rata-Rata Lama Sekolah dengan Pertumbuhan Ekonomi**

Penelitian yang dilakukan oleh Hepi & Zakiah (2018) menyatakan bahwa rata-rata lama sekolah terdapat pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Tengah. Namun, pemerintah perlu terus mendorong penduduk lulusan SD agar diupayakan bisa melanjutkan pendidikan dijenjang sekolah menengah untuk meningkatkan kuantitas.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Maulana (2015) yang dimana menyatakan bahwa rata-rata lama sekolah memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah. Peningkatan kualitas yang didapatkan dari pendidikan yang telah didapatkan nantinya akan

berpengaruh pada produktivitas tenaga kerja dan juga mendorong pertumbuhan ekonomi.

#### 2.4. Kerangka Penelitian



**Gambar 2. 2 Kerangka Pemikiran**

#### 2.5. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari permasalahan yang menjadi objek penelitian yang diangkat oleh penulis, hipotesis ini kebenarannya masih perlu dibuktikan atau diuji secara empiris. Berdasarkan dengan perumusan masalah di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

- A. Diduga Pengeluaran Pemerintah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Barat tahun 2013-2022.
- B. Diduga Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Barat tahun 2013-2022.
- C. Diduga Tenaga Kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Barat tahun 2013-2022.
- D. Diduga Rata-Rata Lama Sekolah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Barat tahun 2013-2022.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menganalisis pengaruh pengeluaran pemerintah, penanaman modal dalam negeri (PMDN), tenaga kerja, dan rata-rata lama sekolah terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Jawa Barat tahun 2018-2022 menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif yang menjelaskan kedudukan antar variabel yang menggunakan analisa data untuk mencari perbandingan variabel dan hubungan dengan variabel lainnya.

Penelitian kuantitatif membagi komponen masalah dalam beberapa variabel yang dimana setiap variabelnya ditentukan oleh simbol yang berbeda disesuaikan dengan kebutuhan atau masalah yang sedang diteliti oleh penulis. Pengukuran penelitian kuantitatif ini merupakan bagian penting untuk menentukan kesimpulan akhir antar hubungan variabel yang diteliti (Sahir, 2022).

### **3.2. Cara Pengumpulan Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang didapatkan dari kajian literatur, buku, penelitian terdahulu, serta sumber data yang di publikasi oleh instansi pemerintah seperti Badan Pusat Statistika Provinsi Jawa Barat, Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPK), dan Dinas Penanaman Modal & Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPSTP) Provinsi Jawa Barat. Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data panel, gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*) di 27 kabupaten/kota di Jawa Barat selama periode 2013-2022. Berikut rincian data pada laporan :

**Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel**

Variabel	Satuan	Simbol	Sumber Data
Pertumbuhan Ekonomi	Miliar Rupiah	PDRB	BPS
Belanja Modal	Miliar Rupiah	PP	DJPK Kemenkeu
Investasi	Miliar Rupiah	PMDN	DPMPPTSP Jawa Barat
<i>Human Capital</i>	Jiwa	TK	BPS
Pendidikan	Tahun	RLS	BPS

### 3.3. Definisi Variabel

Penelitian ini menggunakan variable yang meliputi variabel dependen (Y) dan variabel independen (X). Variabel dependen pada penelitian ini yaitu Produk Domestik Regional Bruto, sedangkan variabel independen dalam penelitian ini yaitu Pengeluaran Pemerintah, Penanaman Modal Dalam Negeri, Tenaga Kerja, dan Rata-Rata Lama Sekolah.

### 3.4. Metode Analisis

penelitian dilakukan di Provinsi Jawa Barat metode penelitian yang digunakan penulis pada penelitian ini yaitu metode pendekatan kuantitatif dengan variabel dependen pertumbuhan ekonomi yang diukur dari produk domestik regional bruto atas harga konstan tahun 2013-2022. penelitian ini menggunakan regresi data panel dengan bantuan alat ukur *software e-views* 12.



Data panel merupakan hasil penggabungan antara data silang (*cross section*) dan data runtut waktu (*time series*). Data panel juga disebut sebagai data longitudinal atau data runtut waktu silang (*cross-sectional time series*). Penggunaan data panel ini dapat menjelaskan dua informasi yaitu informasi antar uji (*cross-section*) terhadap perbedaan antar subjek dan informasi antar waktu (*time series*) yang menggambarkan perubahan terhadap subjek waktu. Menggunakan regresi data panel akan memberikan hasil analisis yang lebih baik secara statistik karena adanya penggabungan data *cross section* dan *time series* yang nantinya akan menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar dan akan mengetasi persoalan penghilangan variabel (*omitted variabel*) (Sriyana, 2014 : 77-80).

Persamaan model regresi data panel dapat dirumuskan dalam model berikut :

$$PDRB_{it} = \beta_0 + \beta_1 PP_{it} + \beta_2 PMDN_{it} + \beta_3 TK_{it} + \beta_4 RLS_{it} + e_{it}$$

Keterangan:

$PDRB_{it}$  = Produk Domestik Regional Bruto atas Harga Konstan

$it$  = Provinsi  $i$  tahun ke- $t$

$\beta_0$  = Intercept/Konstanta

$\beta_1, \dots, \dots, \beta_n$  = Koefisien Regresi

$PP_{it}$  = Pengeluaran Pemerintah

$PMDN_{it}$  = Penanaman Modal Dalam Negeri

$TK_{it}$  = Tenaga Kerja

$RLS_{it}$  = Rata-Rata Lama Sekolah

$e_{it}$  = *Error term*

### 3.5. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah metode statistik yang bertujuan untuk mengungkap karakteristik dari kumpulan data dengan menggunakan representasi visual seperti tabel, grafik, atau diagram. Tujuannya adalah untuk mempermudah pemahaman terhadap data yang sedang diselidiki dalam sebuah penelitian.

### 3.6. Estimasi Model Regresi Data Panel

Estimasi merupakan bagian dari proses untuk menemukan nilai terbaik koefisien regresi, termasuk dengan nilai intersepnya. Hal paling utama dalam melakukan analisis regresi data panel yaitu menentukan model yang akan digunakan. Pendekatan data panel saat ini terdapat tiga pendekatan yang sering digunakan yaitu *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect* (Sriyana, 2014 : 81-82).

#### 3.6.1. Common Effect Model

(Sriyana, 2014 : 83) Model *common effect* menganggap bahwa intersep dan *slope* selalu tetap konstan baik secara antar waktu maupun antar individu. Model *common effect* menggabungkan data *time series* dan *cross-section* kedalam data panel yang nantinya di regresi menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Dengan menggabungkan data tersebut maka dapat terlihat perbedaan besarnya intersep dan *slope* antar individu maupun antar waktu. Model regresi data panel yang menerapkan pendekatan *common effect* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 InX_{1it} + \beta_2 InX_{2it} + e_{it}$$

Keterangan :

$Y_{it}$  = Observasi dari bagian ke-1 selanjutnya diamati pada waktu ke-t (yaitu variabel dependen yang merupakan data panel).

$X_{1it}$  = Variabel independen dari bagian ke-1 yang selanjutnya akan diamati pada periode waktu ke-t yang diasumsikan  $X_{1it}$  memuat variabel konstanta.

$X_{2it}$  = Variabel independen dari bagian ke-2 yang selanjutnya akan diamati pada periode waktu ke-t yang diasumsikan  $X_{2it}$  memuat variabel konstanta.

$e_{it}$  = Komponen error yang diasumsikan mempunyai harga mean 0 dan variasi homoden dalam waktu dan independen dengan  $X_{it}$ .

### 3.6.2. Fixed Effect Model (FE)

*Fixed effect* mengasumsikan bahwa satu objek memiliki besar intersep yang konstan untuk berbagai periode waktu. Hal yang sama juga dengan koefisien regresinya, yang dianggap konstan antar individu maupun dari waktu ke waktu (*time invariant*). Masalah dari model *fixed effect* ini yaitu sulitnya untuk memenuhi nilai intersep dan *slope* tetap konstan. Untuk menyelesaikan persoalan ini yaitu dengan menambahkan variabel boneka (*dummy variabel*) yang tujuannya untuk menjelaskan perbedaan terhadap nilai parameter yang berbeda antara *cross section* dan *time series*. Model *fixed effect* dapat dilakukan regresi menggunakan metode *Least Squares Dummy Variable* (LSDV) (Sriyana, 2014 : 85-86). Adapun persamaan regresinya yaitu sebagai berikut :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 \ln X_{1it} + \beta_2 \ln X_{2it} + e_{it}$$

Pada pendekatan *fixed effect* dapat memasukkan variabel *dummy* atau variable boneka untuk menjelaskan adanya perbedaan antar intersep sebagai berikut :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 \ln X_{1it} + \beta_2 \ln X_{2it} + \beta_3 D_{1i} + \beta_4 D_{2i} e_{it}$$

Keterangan :

$D_{1i}$  = Variabel dummy 1

$D_{2i}$  = Variabel dummy 2

Pendekatan *fixed effect* masih memiliki kelemahan yaitu masih adanya kemungkinan ketidaksesuaian model dengan keadaan yang sesungguhnya. Kondisi objek yang saling berbeda, bahkan kondisi satu objek pada satu waktu dapat saling berbeda dengan kondisi objek diwaktu yang lain. Oleh karena itu, diperlukan suatu model yang dapat menunjukkan perbedaan antara intersep antar objek, meskipun memiliki nilai koefisien regresor yang sama (Sriyana, 2014 : 126).

### 3.6.3. Random Effect Model (RE)

Model *random effect* diasumsikan terdapat perbedaan antara intersep dengan konstanta yang disebabkan oleh residual atau error yang muncul akibat perbedaan antar unit dan antar periode waktu yang terjadi secara *random*. Dari hal itulah model *random effect* disebut dengan *error component model* (ECM). Metode ini diasumsikan bahwa intersep dan *slope* berbeda antar individu dan asumsi kedua bahwa intersep dan *slope* berbeda antara individu dan periode waktu. Keunggulan model estimasi *random effect* yaitu terdapat asumsi bahwa perbedaan intersep dan *slope* melalui transmisi *error/residual* dan dapat menghilangkan heteroskedastisitas (Sriyana, 2014 153-161).

## 3.7. Pemilihan Model Estimasi

Dalam pemilihan model estimasi terbaik terdapat 2 tahapan. Pertama, uji dengan membandingkan antara metode *fixed effect* dengan *common effect*. Kedua, uji dengan membandingkan antara metode *fixed effect* dengan *random effect* (Sriyana, 2014 : 180).

### 3.7.1. Uji Chow Test

Dalam uji Chow Test, uji signifikan *fixed effect* digunakan dalam memutuskan model manakah yang dapat digunakan. Chow test

merupakan metode pengujian untuk menentukan model *fixed effect* atau *common effect* dengan asumsi, sebagai berikut :

$H_0$  : Memilih model *Common Effect*

$H_a$  : memilih model *Fixed Effect*

Adapun asumsi yang digunakan dalam uji chow yaitu sebagai berikut :

$$F = \frac{SSR_R - SSR_U/q}{SSR_U/(n - k)}$$

Keterangan :

$SSR_R$  dan  $SSR_U$  = *Sum of squared residuals metode effect* dan teknik *fixed effect*.

q = Jumlah restriksi metode *common effect*

n = Jumlah observasi

k = Jumlah parameter estimasi metode *fixed effect*

Jika hasil yang diterima adalah  $H_0$  maka model terbaik yang harus diterapkan adalah estimasi *Common Effect*, dan tidak perlu melanjutkan ke model *Random Effect*. Sebaliknya, jika  $H_0$  ditolak, model terbaik yang harus diambil adalah menggunakan *Fixed Effect*, dan kemudian dapat melanjutkan ke model *Random Effect* (Sriyana, 2014 : 182).

### 3.7.2. Uji Hausman

Uji Hausman sebagai pengujian statistik untuk memilih apakah model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat untuk digunakan. pengujian uji Hausman dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut :

$H_0$  : Memilih model *Random Effect*

$H_a$  : memilih model *Fixed Effect*

### 3.8. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan Koefisien Determinasi ( $R^2$ ), pengujian koefisien regresi secara bersama-sama (Uji F-statistik), dan pengujian koefisien regresi secara parsial (Uji t-statistik).

#### 3.8.1. Uji Simultan (Uji F)

Pengujian variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama di uji serempak dengan Uji F. Untuk menguji koefisien regresi secara bersama-sama antara variabel independen dengan variabel dependen perlu dilakukan untuk membuat hipotesis sebagai berikut :

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$$

$$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$$

Jika nilai f-hitung  $>$  f-tabel, artinya secara bersama-sama variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika nilai f-hitung  $<$  f-tabel, artinya secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen (Sriyana, 2014 : 58-59).

#### 3.8.2. Koefisien Regresi Secara Bersama-sama (Uji F)

Uji t-statistik digunakan untuk menilai apakah variabel independen masing-masing memiliki dampak pada variabel dependen dengan asumsi variabel lainnya tetap. Tingkat signifikansi ditentukan dengan menggunakan nilai alpha sebesar 5%, dengan kriteria pengujian sebagai berikut: Jika nilai t-statistik  $>$  t-tabel, maka variabel independen memiliki pengaruh signifikan pada variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai probabilitas t-statistik  $<$  t-tabel, menunjukkan bahwa variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan pada variabel dependen.

#### 3.8.3. Uji Koefisien Determinasi (Uji $R^2$ )

Koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa baik analisis yang dilakukan, yang ditunjukkan oleh nilai  $R^2$  dalam bentuk

persentase. Besarnya  $R^2$  berasal dari proporsi variabel independen terhadap variabel dependen yang dapat dijelaskan dalam model dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain. Semakin besar nilai  $R^2$  maka semakin erat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Analisis Deskriptif

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berbentuk data pane, yaitu gabungan data *cross section* dan *time series*. Data *cross section* berupa 27 Kab/Kota di Provinsi Jawa Barat, sedangkan data *time series* yaitu tahun 2013-2022.

**Tabel 4. 1 Analisis Deskriptif**

	<b>PDRB</b>	<b>PP</b>	<b>PMDN</b>	<b>TK</b>	<b>RLS</b>
Mean	50415,55	518,2763	1489,674	693247,7	8,279296
Median	28663,94	436,1700	214,7400	638351,0	7,835000
Maximum	265130,8	1701,250	20207,00	2589167	11,47000
Minimum	2373,510	0,000000	0,000000	0,000000	5,290000
Std. Dev.	56225,46	337,2049	2869,209	540333,5	1,503413
Observation	270	270	270	270	270

Sumber: Lampiran II. Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif pada tabel 4.1 memperlihatkan jumlah observasi untuk 27 Kab/Kota selama tahun 2013-2022 dengan total 270 observasi. Nilai rata-rata yang didapatkan variabel PDRB selama tahun 2013-2022 sebesar Rp.50.415,55 Miliar, dengan nilai tertinggi yaitu sebesar Rp.265.130,8 Miliar dan nilai terendah yaitu sebesar Rp.2.373,51 Miliar. Nilai rata-rata yang diperoleh oleh variabel pengeluaran pemerintah yaitu sebesar Rp.518,27 Miliar, dengan nilai tertinggi yaitu sebesar Rp.1.701,25 Miliar, dan nilai terendah yaitu sebesar Rp.0,00000.

Nilai rata-rata yang didapatkan oleh variabel penanaman modal dalam negeri (PMDN) selama tahun 2013-2022 sebesar Rp.1.489,67 Miliar, dengan nilai tertinggi yaitu sebesar Rp.20.207,00 Miliar, dan nilai terendah yaitu sebesar



Rp.0,00000. Nilai rata-rata yang didapatkan variabel tenaga kerja selama tahun 2013-2022 yaitu sebesar 693.247,7 jiwa, dengan nilai tertinggi yaitu sebesar 2.589.167 jiwa, dan nilai terendah yaitu sebesar 0,00000 jiwa. Nilai rata-rata yang didapatkan oleh variabel rata-rata lama sekolah selama tahun 2013-2022 yaitu sebesar 8,27 tahun, dengan nilai tertinggi yaitu sebesar 11,47 tahun, dan nilai terendah yaitu sebesar 5,29 tahun.

## 4.2. Pemilihan Model Terbaik

Dalam metode estimasi model regresi untuk data panel terdapat tiga pendekatan, antara lain model *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Model regresi dengan hasil terbaik maka model tersebut yang akan digunakan untuk menganalisis data pada penelitian. Maka dalam penelitian ini untuk mengetahui model terbaik yang akan digunakan dalam menganalisis apakah dengan model *Pooled Least Square* (PLS), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM), maka dilakukan pengujian terlebih dahulu menggunakan uji Chow dan uji Hausman.

### 4.2.1. Uji Chow (Uji F-Test)

Uji Chow dilakukan dengan tujuan untuk membandingkan model terbaik antara *common effect* dengan *fixed effect*. Dalam pengujian Chow ini apabila nilai probabilitas  $< 0,05$  maka model yang digunakan yaitu *fixed effect*.

**Tabel 4. 2 Hasil Uji Chow**

<b>Effects Test</b>	<b>Statistic</b>	<b>d.f.</b>	<b>Prob.</b>
Cross-section F	172,659099	(26,239)	0,0000
Cross-section Chi-square	805,902181	26	0,0000

Sumber : Lampiran II. Hasil Uji Chow

Berdasarkan tabel 4.1. uji Chow diatas, didapatkan nilai f-statistik sebesar  $172,65 > f\text{-tabel}$  sebesar 2,41 sehingga menolak  $H_0$  yang artinya model terbaik yang digunakan yaitu model *fixed effect*.

#### 4.1.2. Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan dengan tujuan untuk membandingkan model terbaik antara *random effect* dengan *fixed effect*. Dalam pengujian Chow ini apabila nilai probabilitas  $< 0,05$  maka model yang digunakan yaitu *fixed effect*.

**Tabel 4. 3 Hasil Uji Hausman**

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	169.376496	4	0,0000

Sumber : Lampiran III. Hasil Uji Hausman

Berdasarkan tabel 4.2 hasil uji Hausman, didapatkan hasil *Chi-Sq* statistik sebesar  $169,37 > Chi-Sq$  tabel sebesar 9,488 sehingga menolak  $H_0$ . Jadi dapat disimpulkan model terbaik yang digunakan yaitu model *Fixed Effect*. Dari semua estimasi yang sudah dilakukan model terbaik untuk melakukan estimasi data pada penelitian ini yaitu model *Fixed Effect*.

#### 4.3. Analisis Model

**Tabel 4. 4 Hasil Pengujian *Fixed Effect Model***

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-50700,02	11122,53	-4,558315	0,0000
PP	-5,335540	2,963236	-1,800579	0,0730
PMDN	2,148291	0,247976	8,663290	0,0000
TK	0,002372	0,001592	1,490112	0,1375
RLS	11961,88	1404,315	8,517943	0,0000
R-squared	0,986810	F-statistic		596,0339
Adjusted R-squared	0,985155	Prob(F-Statistic)		0,00000

Sumber : Lampiran IV Hasil Uji *Fixed Effect Model*

Berdasarkan hasil pengujian Fixed Effect Model pada tabel 4.3 diatas, didapatkan model regresi pada penelitian ini adalah :

$$PDRB_{it} = \beta_0 + \beta_1 PP_{it} + \beta_2 PMDN_{it} + \beta_3 TK_{it} + \beta_4 RLS_{it} + e_{it}$$

$$PDRB_{it} = -50700,02 - \beta_1 5,335540_{it} + \beta_2 2,1488291_{it} + \beta_3 0,002372_{it} + \beta_4 11961,88_{it} + e_{it}$$

Keterangan :

$PDRB_{it}$  = Produk Domestik Regional Bruto atas Harga Konstan

$it$  = Provinsi  $i$  tahun ke- $t$

$\beta_0$  = Intercept/Konstanta

$\beta_1, \dots \dots \beta_n$  = Koefisien Regresi

$PP_{it}$  = Pengeluaran Pemerintah

$PMDN_{it}$  = Penanaman Modal Dalam Negeri

$TK_{it}$  = Tenaga Kerja

$RLS_{it}$  = Rata-Rata Lama Sekolah

$e_{it}$  = *Error term*

#### 4.3.1. Uji F (Simultan)

Uji f-statistik dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh seluruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil dari uji F atau simultan dapat dilihat pada tabel 4.4 dengan cara membandingkan nilai probabilitas F dengan nilai alpha 0.05. Hipotesis untuk uji simultan ini yaitu sebagai berikut :

$H_0: \beta_{PP} = \beta_{PMDN} = \beta_{TK} = \beta_{RLS} = 0$ , artinya semua variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Barat tahun 2013-2022.

$H_0: \beta_{PP} \neq \beta_{PMDN} \neq \beta_{TK} \neq \beta_{RLS} \neq 0$ , artinya semua variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Barat tahun 2013-2022.

Berdasarkan tabel 4.3 hasil estimasi model terbaik diatas, diperoleh nilai Prob(F-statistic) sebesar  $0,0000 < \alpha = 5\%$  atau 0,05, sehingga menolak  $H_0$  dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen (Pengeluaran Pemerintah, Penanaman Modal Dalam Negeri, Tenaga Kerja, dan Rata-Rata Lama Sekolah) dalam penelitian ini secara sama-sama memiliki pengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Barat tahun 2013-2022. Dari hasil estimasi model *fixed effect* didapatkan nilai f-statistik sebesar  $596,03 > f\text{-tabel } 2,41$  sehingga menolak  $H_0$  yang dapat disimpulkan bahwa variabel Pengeluaran Pemerintah, Penanaman Modal Dalam Negeri, Tenaga Kerja, dan Rata-Rata Lama Sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Barat tahun 2013-2022.

#### 4.3.2. Uji T (Parsial)

Uji parsial (Uji t) dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai t-hitung dengan nilai t-tabel. Pengujian dari uji parsial menunjukkan adanya pengaruh dari keempat variabel independen, yaitu Pengeluaran Pemerintah, PMDN, Tenaga Kerja, dan RLS serta membandingkan nilai prob terhadap nilai alpha 10% atau 0,1.

##### A. Uji Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi

$H_0: \beta_{PP} = 0$ , artinya variabel pengeluaran pemerintah tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Barat tahun 2013-2022.

$H_1: \beta_{PP} \neq 0$ , artinya variabel pengeluaran pemerintah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Barat tahun 2013-2022.

Berdasarkan dari hasil uji t yang diperoleh pada tabel 4.3 diatas, maka didapatkan nilai t-statistik  $1,80 > t$ -tabel sebesar 1,65 sehingga menolak  $H_0$ . Dari hasil regresi yang diperoleh pun nilai koefisien pengeluaran pemerintah sebesar -5,335540 yang artinya setiap terjadinya kenaikan 1 satuan pengeluaran pemerintah maka pertumbuhan ekonomi akan turun sebesar 5,335540. Sehingga variabel pengeluaran pemerintah berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Barat tahun 2013-2022.

#### **B. Uji Penanaman Modal Dalam Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

$H_0: \beta_{PMDN} = 0$ , artinya variabel penanaman modal dalam negeri tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Barat tahun 2013-2022.

$H_1: \beta_{PMDN} \neq 0$ , artinya variabel penanaman modal dalam negeri berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Barat tahun 2013-2022.

Berdasarkan dari hasil uji t yang diperoleh pada tabel 4.3 diatas, didapatkan nilai t-statistik sebesar  $8,66 > t$ -tabel 1,65 sehingga menolak  $H_0$ . Dapat disimpulkan bahwa secara signifikan terdapat pengaruh dari penanaman modal dalam negeri terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Barat tahun 2013-2022. Dari hasil regresi yang diperoleh nilai koefisien penanaman modal dalam negeri sebesar 2,148291 yang artinya setiap terjadinya kenaikan 1 satuan maka pertumbuhan ekonomi akan naik sebesar 2,148. Sehingga variabel penanaman modal dalam negeri berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Barat tahun 2013-2022.

### C. Uji Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi

$H_0: \beta_{TK} = 0$ , artinya variabel tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Barat tahun 2013-2022.

$H_1: \beta_{TK} \neq 0$ , artinya variabel tenaga kerja berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Barat tahun 2013-2022.

Berdasarkan dari hasil uji t yang diperoleh pada tabel 4.3 diatas, didapatkan nilai t-statistik sebesar  $1,49 < t\text{-tabel } 1,65$  sehingga gagal menolak  $H_0$  yang artinya variabel tenaga kerja tidak terdapat pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Barat tahun 2013-2022.

### D. Uji Rata-Rata Lama Sekolah terhadap Pertumbuhan Ekonomi

$H_0: \beta_{RLS} = 0$ , artinya variabel rata-rata lama sekolah tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Barat tahun 2013-2022.

$H_1: \beta_{RLS} \neq 0$ , artinya variabel rata-rata lama sekolah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Barat tahun 2013-2022.

Berdasarkan Berdasarkan dari hasil uji t yang diperoleh pada tabel 4.3 diatas, didapatkan nilai t-statistik sebesar  $8,51 > t\text{-tabel sebesar } 1,65$  sehingga menolak  $H_0$ . Dapat disimpulkan bahwa secara signifikan terdapat pengaruh dari rata-rata lama sekolah terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Barat tahun 2013-2022. Dari hasil regresi yang diperoleh nilai koefisien rata-rata lama sekolah sebesar 11961,88 yang artinya setiap terjadinya kenaikan 1 satuan maka pertumbuhan ekonomi akan naik sebesar 11961,88. Sehingga variabel rata-rata lama sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Barat tahun 2013-2022.

#### 4.3.3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi ini dilakukan untuk menilai sejauh mana kemampuan model yang ada didalam penelitian ini menjelaskan variasi variabel dependennya. Berdasarkan hasil estimasi pada tabel 4.3 didapatkan hasil bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 0,99. Hal ini bahwa 99% variabel Pengeluaran Pemerintah, Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Tenaga Kerja, dan Rata-Rata Lama Sekolah mampu menjelaskan variabel Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Kota di Provinsi Jawa Barat, sedangkan 1% dijelaskan oleh variabel diluar model penelitian ini.

#### 4.4. Pembahasan Hasil

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan terbukti bahwa pengeluaran pemerintah tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Barat tahun 2013-2022. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Islamiah (2015) pengeluaran pemerintah tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan belanja modal pemerintah yang disebabkan oleh sumber penerimaan yang lebih dominan di pemerintah pusat, ditambah penggunaan yang besar untuk belanja rutin. Akibatnya, alokasi anggaran belanja modal pemerintah menjadi terbatas. Untuk mencapai percepatan pertumbuhan ekonomi yang tercermin dalam pertumbuhan pendapatan domestik bruto, pemerintah seharusnya fokus pada belanja yang memiliki *multiplier effect* pada pertumbuhan ekonomi itu sendiri.

Hasil penelitian yang dilakukan membuktikan bahwa penanaman modal dalam negeri berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Barat Tahun 2013-2022. Penanaman modal dalam negeri yang setiap tahunnya terus meningkat akan mendorong pertumbuhan ekonomi karena setiap adanya investasi baru akan berdampak pada barang baru bentuk fisik atau nonfisik dan akan meningkatkan produktivitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian

yang dilakukan oleh Trisnu & Purbadharmaja (2014) menyatakan bahwa penanaman modal dalam negeri menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap produk domestik regional bruto. Penelitian yang sama dilakukan oleh Wihda & Poerwono (2014) menyatakan bahwa penanaman modal dalam negeri berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitian yang dilakukan membuktikan bahwa tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Barat tahun 2013-2022. Hal ini disebabkan oleh rendahnya kualitas tenaga kerja di Jawa Barat yang mayoritas hanya berpendidikan SD dan SMP, sehingga menyulitkan mereka untuk bersaing dengan tenaga kerja yang datang dari luar Indonesia yang cenderung dibekali dengan keahlian dan keterampilan yang dibutuhkan oleh dunia industri Nurwati (2017). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suherman *et al* (2021) menyatakan bahwa tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Untuk itu diharapkan pemerintah untuk terus meningkatkan kualitas tenaga kerja untuk mendukung pengembangan kewirausahaan agar tenaga kerja memiliki *skill* dan keterampilan yang baik.

Hasil penelitian yang telah dilakukan membuktikan bahwa rata-rata lama sekolah memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Barat tahun 2013-2022. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hepi & Zakiah (2018) menyatakan bahwa rata-rata lama sekolah berpengaruh signifikan terhadap produk domestik regional bruto. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Maulana (2015) menunjukkan bahwa rata-rata lama sekolah mempunyai pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN IMPLIKASI**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis di Provinsi Jawa Barat tahun 2013-2022 dan berdasarkan hasil analisis dalam bab IV. Dengan variabel Pengeluaran Pemerintah, Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Tenaga Kerja, dan Rata-Rata Lama Sekolah di Provinsi Jawa Barat dapat disimpulkan pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi yang dilihat dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- A. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Barat tahun 2013-2022.
- B. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman modal dalam negeri berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Barat tahun 2013-2022.
- C. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Barat tahun 2013-2022.
- D. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata lama sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Barat tahun 2013-2022.

#### **5.2. Implikasi**

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka terdapat beberapa saran sebagai berikut :

- A. Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) terbukti berpengaruh dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Barat tahun 2013-2022. Kenaikan investasi dalam negeri setiap tahunnya

telah memberikan bukti kontribusi dalam meningkatkan produktivitas dan menggerakkan ekonomi, baik melalui pembangunan infrastruktur fisik maupun nonfisik. Perlunya mendorong keberlanjutan dan peningkatan investasi dalam negeri sebagai salah satu strategi utama dalam memperkuat basis ekonomi di Jawa Barat.

- B. Rata-rata Lama Sekolah terbukti berpengaruh dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Barat tahun 2013-2022. Peningkatan akses dan kualitas pendidikan di Provinsi Jawa Barat diyakini dapat meningkatkan produktivitas tenaga kerja serta mendorong inovasi, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi. Tetapi, masih banyak perkejaan rumah pemerintah provinsi dalam menekankan pada pengembangan sistem pendidikan yang berkualitas dan inklusif untuk meningkatkan kualitas tenaga kerja serta mendukung pertumbuhan ekonomi jangka panjang di Provinsi Jawa Barat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aghion, P., Howitt, P., & Bursztyn, L. (2009). *The Economic Growth*.
- Ahmad Ma'ruf. (2008). PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA: Determinan dan Prospeknya. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 9(1), 44–55.
- Alvaro, R. (2021). Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, Serta Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Budget*, 6(1), 114–131.
- Anggraini Putri, S. (2016). Pengaruh Belanja Daerah Dan Pmdn Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Timur. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 4(3), 1–7.
- Azzam Wijdan. (2018). Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Investasi, Dana Zis, Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Barat Tahun 2013-2015. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Barro, R., & Sala-i-Martin, X. (1979). Economic Growth. In *Neonatology* (Vol. 36, Issues 5–6). <https://doi.org/10.1159/000241246>
- Bawuno, E. E., Kalangi, J. B., & Sumual, J. I. (2015). Pengaruh Investasi Pemerintah dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Manado (Studi Pada Kota Manado Tahun 2003-2012). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 15(04), h. 245-254.
- Danisa, I. P. A. (2018). Penanaman Modal Asing Serta Belanja Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kesempatan Kerja di Provinsi Kalimantan Timur. *Jurnal Ilmu Ekonomi Mulawarman (JIEM)*, 3(4), 1–39.  
<http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/JIEM/article/view/4117>
- Ditjenbinaadwil.kemendagri. (2023). *Meningkat! Jawa Barat Kontribusi 3,64% Bagi Pertumbuhan Ekonomi Nasional*.  
<https://ditjenbinaadwil.kemendagri.go.id/berita/detail/meningkat-jawa-barat-kontribusi-364-bagi-pertumbuhan-ekonomi-nasional#:~:text=Jawa Barat Kontribusi 3%2C64%25 Bagi Pertumbuhan Ekonomi Nasional>
- Dumairy. (1996). *Perekonomian Indonesia* (Y. Sumiharti (ed.)). Erlangga.
- Fadillah, M., & Anis, A. (2020). Pengaruh Investasi (PMDN), Angkatan Kerja, Pengeluaran Pemerintah dan Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 2(3), 63.  
<https://doi.org/10.24036/jkep.v2i3.12680>
- Haq, N., & Imamudin, Y. (2018). Analisis Pengaruh Investasi, Angkatan Kerja dan Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Kalimantan. *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi*, 2(2), Yogyakarta : Erlangga.
- Hellen, H., Mintarti, S., & Fitriadi, F. (2018). Pengaruh investasi dan tenaga kerja serta

- pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi serta kesempatan kerja. *Inovasi*, 13(1), 28. <https://doi.org/10.29264/jinv.v13i1.2490>
- Hepi, & Zakiah, W. (2018). Pengaruh Angka Harapan Hidup Dan Rata-Rata Lama Sekolah Terhadap PDRB Perkapita Serta Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2011-2015. *Journal Magister Ilmu Ekonomi Universitas Palangka Raya: Growth*, 4(1), 56–68.
- Islamiah, N. (2015). Analisis Pengaruh Belanja Pembangunan/Modal dan Tingkat Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Penerimaan Pajak Di Indonesia. *Jurnal Economix*, 3(1), 46–57.
- Kurniawan, D., & Hayati, T. P. T. N. (2015). Penerapan Model Solow-Swan Untuk Memacu Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Demak. *Media Ekonomi Dan Manajemen*, 30(1), 68–75.
- Kurniawan, W. (2019). PENGARUH RATA-RATA LAMA SEKOLAH, TENAGA KERJA DAN UPAH MINIMUM KABUPATEN TERHADAP PDRB KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI BANTEN, JAWA BARAT, JAWA TENGAH TAHUN 2010-2015. 3(1), 18–23.
- Laju Pertumbuhan Ekonomi Jabar Tertinggi di Pulau Jawa*. (2023). Portal Jabar. <https://jabarprov.go.id/berita/laju-pertumbuhan-ekonomi-jabar-tertinggi-di-pulau-jawa-9699>
- Maulana, R. (2015). Pengaruh Human Capital Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional di Provinsi Jawa Tengah. *Economics Development Analysis Journal*, 4(2), 159–165. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edaj>
- Mutia A, C. (2023). *Jawa Barat, Provinsi Penerima Investasi Terbesar pada 2022*. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/01/26/jawa-barat-provinsi-penerima-investasi-terbesar-pada-2022>
- Nehemia, S. D., & Prasetya, F. (2023). Analisis Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri Dan Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Inklusif Di Indonesia. *Journal of Development Economic and Social Studies*, 2(1), 26–37. <http://dx.doi.org/10.21776/jdess.2023.02.1.3>
- Nurwati, N. (2017). Kondisi Ketenagakerjaan Di Jawa Barat Dan Mea. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 110. <https://doi.org/10.24198/jppm.v4i1.14218>
- Octavianingrum, D. (2015). Analisis pengaruh investasi, tenaga kerja, dan tingkat pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Daerah Istimewa Yogyakarta: Studi 5 kabupaten/kota. *Universitas Negeri Yogyakarta*, 1–80. <http://eprints.uny.ac.id/14901/>
- Perindustrian, K. (2021). *Industri Manufaktur Berkontribusi 41,81 Persen Bagi Ekonomi Jawa*

- Barat. <https://kemenperin.go.id/artikel/22826/Industri-Manufaktur-Berkontribusi-41,81-Persen-Bagi-Ekonomi-Jawa-Barat>
- Riyadi, M. D., & Woyanti, N. (2022). Analisis Investasi, Pendapatan Asli Daerah, Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi: Studi Provinsi Jawa Barat. *Maksimum*, 12(1), 13. <https://doi.org/10.26714/mki.12.1.2022.13-26>
- Romer, P. M. (1990). *Endogenous Technological Change*. 98.
- Sabrina, K. (2019). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi PDRB di Provinsi Jawa Barat (Tahun 2013-2017)*. 1–89.
- Sahir, S. H. (2022). *Metode Penelitian*.
- Saputri F, R. (2017). Analisis Pengaruh Investasi Sumber Daya Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jambi. In *e-Journal Perdagangan Industri dan Moneter* (Vol. 5, Issue 1). <https://doi.org/10.22437/pim.v5i1.13906>
- Setiaji. (2021). *Pemerataan Investasi untuk Ketahanan Ekonomi Jabar melalui WJIS*. HUMAS JABAR. <https://bappeda.jabarprov.go.id/pemerataan-investasi-untuk-ketahanan-ekonomi-jabar-melalui-wjis/>
- Sriyana, J. (2014). *Metode Regresi Data Panel* (Pertama). EKONISIA.
- Suherman, S., Neldawaty, R., & Putra, A. (2021). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Tenaga Kerja Serta Penanaman Modal Dalam Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Journal Development*, 9(2), 96–104. <https://doi.org/10.53978/jd.v9i2.176>
- Suryani, E. (2006). Analisis Total Faktor Produktivitas Dan Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Selatan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 4(2), 93–105.
- Todaro, M. p, & Smith, S. C. (n.d.). *Economic Development* (12th Editi).
- Trisnu, C. I. S. R., & Purbadharmaja, I. B. P. (2014). Pengaruh PMDN dan PMA Terhadap PDRB di Provinsi Bali. *E-Jurnal EP Unud*, 3(3), 88–95.
- Wahyuddin. (2020). Pengeluaran Pemerintah dan Implikasinya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Kemiskinan di Indonesia. *Prosiding Seminar Akademik Tahunan Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 103–113.
- Wihda, B. M., & Poerwono, D. (2014). Analisis Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Penanaman Modal Asing (PMA), Pengeluaran Pemerintah dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di D.I Yogyakarta (Tahun 1996-2012). *Diponegoro Journal Of Econo* Wihda, B. M., & Poerwono, D. (2014). *Analisis Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Penanaman Modal Asing (PMA), Pengeluaran Pemerintah Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di D.I Yogyakarta (Tahun 1996-2012)*. D, 3(1), 1–11. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jme>



## LAMPIRAN

### Lampiran I. Data Penelitian

Kabupaten/Kota	Tahun	PDRB	PP	PMDN	TK	RLS
Bogor	2013	110685.28	1316.78	1030.2	2131478	7.4
Bogor	2014	117339.5	1385.23	1751.43	2137954	7.74
Bogor	2015	124486.98	1385.23	6650.61	2083234	7.75
Bogor	2016	131760.37	1541.83	2706.52	0	7.83
Bogor	2017	139561.45	1525.15	2137.3	2351753	7.84
Bogor	2018	148203.35	1313.84	3733	2356875	7.88
Bogor	2019	156876.01	1567.69	4415	2539196	8.29
Bogor	2020	154113.60	1488.95	6301	2342939	8.30
Bogor	2021	159589.55	1701.25	5254	2445768	8.31
Bogor	2022	167966.18	1414.65	13448	2589167	8.34
Sukabumi	2013	33516.82	392.13	148.6	944618	6.32
Sukabumi	2014	35521.43	312.04	7157.85	1004798	6.36
Sukabumi	2015	37265.25	312.04	546.32	912272	6.51
Sukabumi	2016	39447.01	551.26	97.97	0	6.74
Sukabumi	2017	41716.23	545.84	351.7	1037532	6.79
Sukabumi	2018	44140.89	614.38	352	1027606	6.80
Sukabumi	2019	46628.34	603.79	218	1061319	7.02
Sukabumi	2020	46205.28	449.1	1490	1036735	7.07
Sukabumi	2021	47935.63	510.59	1973	1105875	7.10
Sukabumi	2022	50388.72	452.41	6995	1211763	7.11
Cianjur	2013	22883.16	309.9	20.57	880713	6.5
Cianjur	2014	24041.99	356.54	8.5	878215	6.52
Cianjur	2015	25352.13	356.54	83.42	863592	6.54
Cianjur	2016	26981.37	616.24	862.34	0	6.61
Cianjur	2017	28538.99	823.21	246.66	846258	6.92
Cianjur	2018	30320.21	928.61	143.3	881180	6.93
Cianjur	2019	32039.32	690.65	704.5	1007775	6.97
Cianjur	2020	31792.32	384.91	508.7	1054579	7.18
Cianjur	2021	32897.53	384.53	943.7	1066323	7.19
Cianjur	2022	34556.40	347.41	521.6	1119786	7.20
Bandung	2013	57690.59	449.07	211.48	1407503	8.18
Bandung	2014	61100.25	636.53	201.11	1490031	8.34
Bandung	2015	64701.52	636.53	463.54	1438365	8.41

Bandung	2016	68804.85	569.47	425.22	0	8.5
Bandung	2017	73039.45	628.49	2561.48	1584391	8.51
Bandung	2018	77613.22	713.09	2758	1575661	8.58
Bandung	2019	82547.44	1088.25	2078	1678121	8.79
Bandung	2020	81060.97	733.92	1097	1569974	8.96
Bandung	2021	83949.37	706.78	1237	1673019	9.07
Bandung	2022	88437.96	552.36	3099	1682510	9.08
Garut	2013	29138.48	692.36	0	922194	6.8
Garut	2014	30541.63	471.96	11.86	943727	6.83
Garut	2015	31919.06	471.96	36.63	945768	6.84
Garut	2016	33803.54	597.24	150.61	0	6.88
Garut	2017	35464.91	615.04	1937.77	1044137	7.28
Garut	2018	37225.15	537.59	116.5	1018544	7.50
Garut	2019	39092.49	553.08	625.1	1084901	7.51
Garut	2020	38598.43	463.04	322.6	1052573	7.52
Garut	2021	39981.19	558.8	457.4	1096134	7.53
Garut	2022	42012.96	700.94	447.3	1229218	7.83
Tasikmalaya	2013	17991.12	488.36	0	786927	6.69
Tasikmalaya	2014	18849.71	210.84	0	787281	6.87
Tasikmalaya	2015	19662.49	210.84	0	724664	6.88
Tasikmalaya	2016	20824.80	737.11	0.97	0	6.94
Tasikmalaya	2017	22063.29	566.13	0	762133	7.12
Tasikmalaya	2018	23320.61	524.84	0	774131	7.13
Tasikmalaya	2019	24586.67	636.91	0	836402	7.17
Tasikmalaya	2020	24344.86	567.24	141.2	877416	7.35
Tasikmalaya	2021	25179.48	239.41	8.6	878438	7.48
Tasikmalaya	2022	26361.66	306.85	189.5	901466	7.73
Ciamis	2013	16026.51	391.39	56.7	723640	7.2
Ciamis	2014	16839.41	216.65	0	729286	7.44
Ciamis	2015	17779.91	216.65	0	494078	7.45
Ciamis	2016	18844.97	549.75	0	0	7.55
Ciamis	2017	19826.75	428.94	52.39	602123	7.59
Ciamis	2018	20878.69	442.37	0.07	583910	7.60
Ciamis	2019	22001.24	520.32	0	601243	7.69
Ciamis	2020	21970.41	416.8	0.25	640767	7.70
Ciamis	2021	22774.93	402.63	3.08	637102	7.90
Ciamis	2022	23918.89	438.85	15.97	639600	8.00
Kuningan	2013	11648.54	259.86	12.98	444359	6.98
Kuningan	2014	12385.38	169.52	0	434948	7.04



Kuningan	2015	13175.67	169.52	0	435712	7.2
Kuningan	2016	13977.77	328.56	0	0	7.34
Kuningan	2017	14866.62	327.87	59.51	425700	7.35
Kuningan	2018	15821.96	221.66	34.7	432549	7.36
Kuningan	2019	16864.15	251.91	5	460227	7.38
Kuningan	2020	16882.76	378.7	1.9	463164	7.57
Kuningan	2021	17483.56	320.73	7.3	479405	7.80
Kuningan	2022	18450.34	229.86	119.3	478750	7.88
Cirebon	2013	25042.25	324.17	50.92	763934	6.08
Cirebon	2014	26312.99	305.41	26.02	792245	6.31
Cirebon	2015	27596.25	305.41	235.97	813824	6.32
Cirebon	2016	29149.31	610.53	349.61	0	6.41
Cirebon	2017	30623.31	609.56	323.24	880807	6.61
Cirebon	2018	32161.84	510.92	971.7	890762	6.62
Cirebon	2019	33668.10	587.83	34.6	961983	6.71
Cirebon	2020	33304.05	296.95	297	938217	6.92
Cirebon	2021	34127.52	361.54	93.8	970262	7.10
Cirebon	2022	35523.78	314.17	679.7	1020411	7.40
Majalengka	2013	15012.89	385.17	0	550134	6.72
Majalengka	2014	15750.65	417.92	0	600843	6.75
Majalengka	2015	16590.93	417.92	33.1	580729	6.75
Majalengka	2016	17591.79	631.76	0	0	6.8
Majalengka	2017	18789.49	605.77	2645	569252	6.89
Majalengka	2018	20006.88	681.6	4327	572120	6.91
Majalengka	2019	21561.72	643.66	638	612010	7.09
Majalengka	2020	21754.54	792.44	794	625576	7.27
Majalengka	2021	22788.75	590.73	651	614417	7.31
Majalengka	2022	24300.77	419.96	1804	617320	7.49
Sumedang	2013	17194.51	253.55	0	483648	7.51
Sumedang	2014	18004.69	275.96	128.2	515735	7.66
Sumedang	2015	18950.36	275.96	750.44	481029	7.66
Sumedang	2016	20029.72	465.36	0.97	0	7.72
Sumedang	2017	21276.70	499.13	3999.4	505827	7.98
Sumedang	2018	22507.96	410.35	998	507378	8.17
Sumedang	2019	23932.73	605.7	1227	539658	8.27
Sumedang	2020	23665.01	498.5	1143	574606	8.51
Sumedang	2021	24414.66	353.17	4.17	581097	8.52
Sumedang	2022	25641.85	482.38	2486	562416	8.72
Indramayu	2013	52858.95	234.54	39.13	717696	5.29

Indramayu	2014	55464.11	251.51	67.67	705180	5.45
Indramayu	2015	56663.30	251.51	75.51	677201	5.46
Indramayu	2016	56706.18	937.84	1.61	0	5.56
Indramayu	2017	57515.01	776.09	68	746020	5.97
Indramayu	2018	58287.98	769.88	111	776017	5.98
Indramayu	2019	60153.18	982.69	34	830672	5.99
Indramayu	2020	59200.00	317.73	355	854045	6.30
Indramayu	2021	59544.87	306.79	1784	875280	6.52
Indramayu	2022	61259.61	251.93	1023	890992	6.83
Subang	2013	21431.37	291.13	297.38	656787	6.29
Subang	2014	22506.48	330.18	0.29	680739	6.44
Subang	2015	23696.76	330.18	114.29	633116	6.45
Subang	2016	24976.92	524.27	66.68	0	6.58
Subang	2017	26250.72	486.43	178.3	724308	6.83
Subang	2018	27408.20	486.21	519	711978	6.84
Subang	2019	28672.90	458.84	1535	755892	6.85
Subang	2020	28344.32	257.95	78	746284	7.10
Subang	2021	28960.89	371.02	2834	763589	7.11
Subang	2022	30181.58	372.87	1720	800701	7.20
Purwakarta	2013	34216.42	231.76	487.64	360398	7.11
Purwakarta	2014	36177.32	452.18	324.86	375455	7.17
Purwakarta	2015	37899.02	452.18	396.92	371543	7.35
Purwakarta	2016	40169.90	284.8	1748.5	0	7.42
Purwakarta	2017	42239.30	416.58	1967.3	392747	7.74
Purwakarta	2018	44341.65	228.16	344	395512	7.75
Purwakarta	2019	46278.21	392.29	991	405052	7.92
Purwakarta	2020	45293.24	234.35	3291	384543	8.09
Purwakarta	2021	46840.15	305.96	2532	391444	8.10
Purwakarta	2022	49293.37	211.01	2634	430788	8.11
Karawang	2013	120294.86	571.41	2099.25	888592	6.73
Karawang	2014	126748.69	737.39	1739.1	912864	6.78
Karawang	2015	132453.57	737.39	6184.73	873995	6.81
Karawang	2016	141125.54	574.18	5651.6	0	6.94
Karawang	2017	148358.44	745.19	8361.8	1010828	7.34
Karawang	2018	157317.84	697.6	3200	1026586	7.35
Karawang	2019	163946.85	703.2	2972	1018087	7.65
Karawang	2020	157710.59	277.22	2500	1028735	7.77
Karawang	2021	166941.49	955.6	8007	1023790	7.78
Karawang	2022	177470.89	993.71	8341	1077939	7.96

Bekasi	2013	186206.59	1078.64	1968	1268648	8.34
Bekasi	2014	197163.57	1106.22	3664	1295522	8.38
Bekasi	2015	205950.39	1106.22	5091	1344821	8.66
Bekasi	2016	215928.36	1302.25	7435	0	8.81
Bekasi	2017	228203.60	971.09	6138	1399743	8.82
Bekasi	2018	241949.38	853.62	15001	1472432	8.84
Bekasi	2019	251502.79	954.9	20207	1612313	8.84
Bekasi	2020	242971.39	670.12	11411	1628231	9.12
Bekasi	2021	251778.52	726.06	11777	1756261	9.30
Bekasi	2022	265130.82	745.4	17880	1799668	9.53
Bandung Barat	2013	22937.17	318.58	114.96	599870	7.39
Bandung Barat	2014	24264.92	337.78	44.8	585465	7.51
Bandung Barat	2015	25486.17	337.78	261.08	563252	7.53
Bandung Barat	2016	26925.88	355.71	835.58	0	7.63
Bandung Barat	2017	28330.02	400.09	201.5	671847	7.74
Bandung Barat	2018	29888.89	264.54	44	683877	7.97
Bandung Barat	2019	31398.35	338	42	701917	8.18
Bandung Barat	2020	30640.41	470.09	175	656087	8.19
Bandung Barat	2021	31701.79	346.13	193	676733	8.20
Bandung Barat	2022	33393.29	341.65	704	740639	8.22
Pangandaran	2013	5733.33	0	0	0	7.01
Pangandaran	2014	5973.54	58.23	0	0	7.05
Pangandaran	2015	6271.10	58.23	0	192391	7.06
Pangandaran	2016	6602.73	220.66	0	0	7.07
Pangandaran	2017	6939.64	426.92	0	235561	7.37
Pangandaran	2018	7308.73	284.9	15.5	231582	7.58
Pangandaran	2019	7742.87	499.05	0	226853	7.67
Pangandaran	2020	7738.97	464.68	11.2	233143	7.74
Pangandaran	2021	8022.78	375.71	18.9	233703	7.85
Pangandaran	2022	8426.40	313.56	404.6	256684	8.03
Kota Bogor	2013	22484.67	224.3	0	403628	9.96
Kota Bogor	2014	23835.31	518.32	0	415162	10.01
Kota Bogor	2015	25298.60	518.32	15.23	400983	10.2
Kota Bogor	2016	27002.25	552.48	259.96	0	10.28
Kota Bogor	2017	28654.97	433.49	4938	448386	10.29
Kota Bogor	2018	30413.57	455.46	2831	471775	10.30
Kota Bogor	2019	32295.73	500.98	2353	482921	10.32
Kota Bogor	2020	32162.74	276.16	1521	449120	10.33
Kota Bogor	2021	33372.48	418.87	360	466645	10.53

Kota Bogor	2022	35258.87	560.79	1302	496570	10.63
Kota Sukabumi	2013	6301.68	115.15	12.02	118252	8.52
Kota Sukabumi	2014	6643.6	132.61	0	122046	8.7
Kota Sukabumi	2015	6985.33	132.61	0	133746	9.08
Kota Sukabumi	2016	7379.48	205.5	0	0	9.28
Kota Sukabumi	2017	7780.42	217.07	0	130909	9.52
Kota Sukabumi	2018	8209.92	140.1	0	132848	9.53
Kota Sukabumi	2019	8664.02	192.38	35.9	141762	9.58
Kota Sukabumi	2020	8534.72	133.84	77.7	122662	9.59
Kota Sukabumi	2021	8851.05	135.68	197.2	128395	9.81
Kota Sukabumi	2022	9324.16	103.82	56.4	145522	10.14
Kota Bandung	2013	129005.46	1064.84	1578.45	1055422	10.37
Kota Bandung	2014	138960.94	1393.85	3420	1096799	10.51
Kota Bandung	2015	149580.38	1393.85	5072	1084989	10.52
Kota Bandung	2016	161227.83	1254.02	6388	0	10.58
Kota Bandung	2017	172851.96	921.13	994	1116529	10.59
Kota Bandung	2018	185084.18	1049.7	2129	1107986	10.63
Kota Bandung	2019	197642.89	1179.43	2518	1217862	10.74
Kota Bandung	2020	193144.95	558.48	8624	1167849	10.75
Kota Bandung	2021	200414.03	721.57	8957	1185623	10.99
Kota Bandung	2022	211249.37	644.17	3933	1298537	11.00
Kota Cirebon	2013	11863.88	169.49	0	129208	9.33
Kota Cirebon	2014	12541.21	131.65	0	130927	9.53
Kota Cirebon	2015	13269.24	131.65	0	126821	9.76
Kota Cirebon	2016	14077.05	297.98	0	0	9.87
Kota Cirebon	2017	14893.14	220.22	30.72	142246	9.88
Kota Cirebon	2018	15817.18	175.69	523.1	148033	9.89
Kota Cirebon	2019	16812.49	269.92	2.7	138598	9.90
Kota Cirebon	2020	16648.21	294.35	30.7	139334	9.91
Kota Cirebon	2021	17155.75	113.1	72.6	139397	10.12
Kota Cirebon	2022	18030.25	150.43	218.5	149860	10.33
Kota Bekasi	2013	49741.13	888.42	283	1063637	10.49
Kota Bekasi	2014	52534.09	1063.51	156.3	1120471	10.55
Kota Bekasi	2015	55456.07	1063.51	21.64	1081936	10.71
Kota Bekasi	2016	58831.08	1302.25	1794	0	10.78
Kota Bekasi	2017	62202.01	1236.08	1192	1266692	10.93
Kota Bekasi	2018	65845.09	780.1	2675	1325953	11.09
Kota Bekasi	2019	69406.53	1104.38	4086	1372345	11.10
Kota Bekasi	2020	67619.24	790.05	3789	1348530	11.16

Kota Bekasi	2021	69796.94	1189.3	5138	1376447	11.31
Kota Bekasi	2022	73260.65	735.19	8935	1452223	11.44
Kota Depok	2013	32805.89	655.44	0	836688	10.43
Kota Depok	2014	43806.03	750.22	21.2	877684	10.58
Kota Depok	2015	37529.48	750.22	17.23	896981	10.71
Kota Depok	2016	40263.23	1018.66	230.4	0	10.76
Kota Depok	2017	42981.28	705.6	62.84	1009401	10.84
Kota Depok	2018	45978.89	770.05	1264	1028292	10.85
Kota Depok	2019	49076.58	926.09	4470	1104720	11.00
Kota Depok	2020	48135.93	705.05	7175	1077600	11.28
Kota Depok	2021	49947.24	701.37	3229	1089295	11.46
Kota Depok	2022	52564.98	906.35	3251	1160313	11.47
Kota Cimahi	2013	16072.36	120.73	593.87	231379	10.66
Kota Cimahi	2014	16955.24	194.05	2.18	244278	10.78
Kota Cimahi	2015	17876.44	194.05	222.62	257105	10.78
Kota Cimahi	2016	18882.16	275.14	1012	0	10.89
Kota Cimahi	2017	19907.13	270.32	52.61	272017	10.93
Kota Cimahi	2018	21192.60	276.02	144.7	273955	10.94
Kota Cimahi	2019	22856.04	260.34	91.9	269978	10.95
Kota Cimahi	2020	22340.56	97.24	261.5	254699	10.96
Kota Cimahi	2021	23275.78	247.06	48.3	254059	11.08
Kota Cimahi	2022	24652.73	82.4	444.5	286038	11.21
Kota Tasikmalaya	2013	10961.87	261.38	0	289166	8.44
Kota Tasikmalaya	2014	11637.3	128.45	0	274001	8.51
Kota Tasikmalaya	2015	12370.62	128.45	0	301406	8.56
Kota Tasikmalaya	2016	13225.25	387.63	1.7	0	8.63
Kota Tasikmalaya	2017	14027.95	425.36	115.3	290396	9.03
Kota Tasikmalaya	2018	14859.11	374.6	43.6	287233	9.04
Kota Tasikmalaya	2019	15746.12	445.5	2.2	310555	9.13
Kota Tasikmalaya	2020	15430.02	321.92	15.4	315844	9.33
Kota Tasikmalaya	2021	15980.75	381.03	1	316349	9.52
Kota Tasikmalaya	2022	16781.04	380.18	127.4	0	9.53
Kota Banjar	2013	2373.51	221.35	0	73424	7.66
Kota Banjar	2014	2491.63	112.54	0	79287	7.77
Kota Banjar	2015	2624.24	112.54	0	77929	8.06
Kota Banjar	2016	2772.84	281.99	0	0	8.19
Kota Banjar	2017	2919.72	215.24	0	84032	8.59
Kota Banjar	2018	3067.11	193.78	0	85113	8.60
Kota Banjar	2019	3221.45	208.99	0	91471	8.62

Kota Banjar	2020	3251.76	57.42	5.39	91602	8.63
Kota Banjar	2021	3365.25	59.28	1.09	88631	8.77
Kota Banjar	2022	3506.25	92.01	29.56	0	8.78

## Lampiran II. Analisis Deskriptif

	<b>PDRB</b>	<b>PP</b>	<b>PMDN</b>	<b>TK</b>	<b>RLS</b>
Mean	50415,55	518,2763	1489,674	693247,7	8,279296
Median	28663,94	436,1700	214,7400	638351,0	7,835000
Maximum	265130,8	1701,250	20207,00	2589167	11,47000
Minimum	2373,510	0,000000	0,000000	0,000000	5,290000
Std. Dev.	56225,46	337,2049	2869,209	540333,5	1,503413
Skewness	1,980911	1,191386	3,261160	0,937132	0,518860
Kurtosis	6,134755	4,102586	16,18205	4,086404	2,187102
Jarque-Bera	287,1306	77,54960	2433,456	52,79785	19,54873
Probability	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,000057
Sum	13612198	139934,6	402211,9	1,87E+08	2235,410
Sum Sq. Dev	8,506E+11	30587223	2,21E+09	7,85E+13	608,0076
Observation	270	270	270	270	270

**Lampiran III. Hasil Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	172.659099	(26,239)	0.0000
Cross-section Chi-square	805.902181	26	0.0000



**Lampiran IV. Hasil Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	169.376496	4	0.0000

### Lampiran V. Hasil Uji *Fixed Effect* Model

Dependent Variable: PDRB  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 01/20/24 Time: 12:56  
 Sample: 2013 2022  
 Periods included: 10  
 Cross-sections included: 27  
 Total panel (balanced) observations: 270

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-50700.02	11122.53	-4.558315	0.0000
PMDN	2.148291	0.247976	8.663290	0.0000
PP	-5.335540	2.963236	-1.800579	0.0730
TK	0.002372	0.001592	1.490112	0.1375
RLS	11961.88	1404.315	8.517943	0.0000

#### Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.986810	Mean dependent var	50415.55
Adjusted R-squared	0.985155	S.D. dependent var	56225.46
S.E. of regression	6850.619	Akaike info criterion	20.60974
Sum squared resid	1.12E+10	Schwarz criterion	21.02289
Log likelihood	-2751.314	Hannan-Quinn criter.	20.77564
F-statistic	596.0339	Durbin-Watson stat	0.595910
Prob(F-statistic)	0.000000		